



Penelitian ini menunjukkan rata-rata IP alumni di atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yakni 3,60.. Akan tetapi rata-rata masa studi masih belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi, masih di atas lima tahun. Selain itu, lebih dari 50% alumni sudah memiliki pekerjaan baik itu bekerja pada perusahaan/lembaga maupun melakukan wirausaha. Adapun masa tunggu alumni memperoleh pekerjaan adalah 4,8 bulan setelah mereka menyelesaikan studi di program studi. Ditunjukkan bahwa cukup banyak kontribusi yang diberikan perguruan tinggi dan program studi terhadap pembentukan kompetensi alumni. Kompetensi-kompetensi tersebut menjadi bekal bagi alumni untuk dapat berkiprah dan bersaing di dunia kerja dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, alasan terbesar alumni memilih pekerjaan adalah kesempatan untuk pengembangan diri dengan jenis pekerjaan yang mayoritas relevan dengan capaian lulusan prodi. Salah satu kurikulum selama perkuliahan yang membantu profesi yang sedang dijalani adalah praktikum profesi lapangan. Adapun mengenai survey pengguna lulusan, umumnya alumni Prodi PMI dinilai baik oleh para pengguna lulusan di dunia kerja. Dengan melihat aspek-aspek penilaian yang diberikan oleh pengguna lulusan, alumni Prodi PMI dapat dikatakan mampu bersaing dan memberikan kontribusi baik di dunia kerja.

Berdasarkan hasil yang disampaikan, maka Prodi PMI diharapkan mampu untuk terus meningkatkan pelayanan dan kontribusinya untuk menguatkan kompetensi alumni agar dapat berkontribusi positif di dunia kerja. Selain itu, Prodi PMI diharapkan untuk lebih banyak lagi membangun kerjasama dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Melalui kerjasama tersebut, tentunya (DUDI) dapat menjadi media pembelajaran praksis bagi mahasiswa selama perkuliahan dan juga menjadi relasi untuk membantu alumni dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi bidang ilmu.

Eksistensi dan Kiprah Alumni PMI dalam Pengembangan Masyarakat Islam

Tracer Study Alumni PMI Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2021

Azizah Alawiyah, B.Ed., M.A.
Gian Nova Sudrajat Nur, M.Hum.



**Penelitian Pengembangan Program Studi
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Tahun 2021**



LEMBAR IDENTITAS

Judul Penelitian : Eksistensi dan Kiprah Alumni
PMI dalam Pengembangan
Masyarakat Islam (Tracer Study
Alumni PMI Fakultas Dakwah
UIN SMH Banten)

Kategori : Penelitian Kelompok

Bidang Ilmu : Pendidikan Bahasa Arab

Nama Peneliti : Azizah Alawiyah, B.Ed., M.A.

Posisi dalam Penelitian : Ketua

NIP : 19771215 201101 2 004

Jabatan : Lektor

Waktu Penelitian : Juni – Oktober 2021

Biaya : Rp. 10.000.000,-

Serang, November 2021
Peneliti

Azizah Alawiyah, B.Ed., M.A.
NIP. 19771215 201101 2 004

Ketua LP2M
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Dr.Hunainah, M.M
NIP. 19670414199303 2 003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis profil lulusan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan perannya di dunia kerja dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menyuguhkan data secara fakta berdasarakan informasi program studi, dan juga data kuantitatif yang didapatkan dari hasil survey. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah alumni Prodi PMI 79 orang dengan rata-rata IP sebesar 3.60 dengan masa tunggu mendapatkan pekerjaan selama 4.8 bulan. Diketahui juga alumni Prodi PMI mampu bersaing di dunia kerja dengan 43% alumni bekerja di perusahaan atau lembaga berskala lokal dan nasional, 29% alumni berwirausaha, 10% alumni bekerja dan berwiraswasta, dan 18% alumni belum bekerrja. Selain itu, kontribusi terbesar dari program studi yang dirasakan alumni adalah bekerja tim dengan persentase 61% (47 alumni), dan disusul oleh komptensi adaptasi dengan lingkungan dan kejujuran, loyalitas, dan integritas dengan persentase yang sama yakni 58.4% (45 alumni). Hal tersebut dirasakan alumni dari kurikulum selama perkuliahan, dengan persentase tertinggi pada mata kuliah magang dan praktikum profesi lapangan.

Kata kunci: tracer study, pengembangan masyarakat

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam. Atas kuasanya sehingga penelitian tentang Eksistensi dan Kiprah Alumni dalam Pengembangan Masyarakat Islam (*Tracer Study* Alumni PMI Fakultas Dakwah UIN SMH Banten) dapat diselesaikan.

Shalawat beriring salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya, yang semoga kita mampu meneladaninya.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang banyak membantu sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik, terutama kepada:

1. Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd.;
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Dr. Hunainah, M.M.;
3. Kepala Pusat Penelitian UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten beserta para staf;
4. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Dr. H. Endad Musaddad, M.A.
5. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Eneng Purwanti, M.A.;
6. Seluruh Alumni Program Studi Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
7. Seluruh sivitas akademika Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun yang mana akan menjadi masukan bagi peneliti agar dapat menjadi jauh lebih baik lagi dalam penelitian selanjutnya. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan seluas mungkin bagi pengembangan program studi, khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, November 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

Lembar Identitas.....	i
Abstrak.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Tabel.....	xi

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Signifikansi Penelitian.....	4
1.5 Telaah Pustaka.....	5
1.6 Kerangka Konseptual.....	7

BAB II Profil Program Studi PMI

2.1 Profil Program Studi.....	14
2.2 Visi Misi dan Tujuan.....	17
2.3 Profil Lulusan.....	22
2.4 Capaian Pembelajaran.....	25

BAB III Metodologi Penelitian

3.1 Subjek Penelitian.....	38
3.2 Metode Penelitian.....	38

BAB IV Profil Alumni Prodi PMI	
4.1 Total Responden.....	43
4.2 IP (Indeks Prestasi)	45
4.3 Lama Studi.....	47
4.4 Pekerjaan Utama dan Peta Persebaran.....	49
BAB V Relevansi Kompetensi Alumni dengan Jenis Pekerjaan atau Profesi	
5.1 Keaktifan Organisasi.....	52
5.2 Kompetensi Alumni.....	54
5.3 Sumber Pembentukan Kompetensi Alumni....	57
5.4 Pengalaman Akademik Selama Masa Kuliah...	72
5.5 Kursus Selama Masa Kuliah.....	74
5.6 Kursus Setelah Masa Kuliah.....	75
BAB VI Masa Peralihan Alumni Menuju Dunia Kerja dan Relevansi Kurikulum PMI dengan Dunia Kerja Para Alumni	
6.1 Pencarian Kerja.....	77
6.2 Waktu Pencarian Kerja.....	79
6.3 Masa Pencarian Kerja.....	80
6.4 Waktu Tunggu Kerja.....	84
6.5 Jalur Mendapatkan Pekerjaan.....	85
6.6 Alasan Mendapatkan Pekerjaan Pertama.....	88
6.7 Gambaran Pekerjaan Ideal.....	90
6.8 Kriteria Penerimaan Pegawai Baru.....	92
6.9 Kondisi Pekerjaan.....	95

6.10	Wirausaha Alumni.....	99
6.11	Aspek Pembelajaran.....	105
6.12	Aspek Belajar Mengajar.....	107
6.13	Kondisi Fasilitas Belajar.....	109
6.14	Manfaat Program Studi.....	111

BAB VII Respond dan Harapan Pengguna Alumni

7.1	Perusahaan/Lembaga Tempat Kerja.....	114
7.2	Berpegang Teguh pada Pancasila.....	115
7.3	Etika.....	117
7.4	Keahlian pada Bidang Ilmu Kompetensi Utama.....	118
7.5	Kemampuan Berbahasa Asing.....	119
7.6	Penggunaan Teknologi Informasi.....	121
7.7	Kemampuan Berkomunikasi.....	122
7.8	Kerjasama.....	124
7.9	Pengembangan Diri.....	125
7.10	Kepemimpinan.....	126
7.11	Motivasi Kerja.....	127
7.12	Dedikasi kepada Lembaga.....	128
7.13	Respon Terhadap Perubahan yang Cepat.....	130

BAB VIII PENUTUP

8.1.	Simpulan.....	132
8.2.	Saran.....	135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Konsep Dasar <i>Tracer Study</i>	10
Gambar 4.1 Total Responden.....	43
Gambar 4.2 IP Alumni.....	46
Gambar 4.3 Lama Studi.....	49
Gambar 4.4 Pekerjaan Utama.....	50
Gambar 5.1 Keaktifan Organisasi.....	53
Gambar 5.2 Kompetensi Alumni.....	57
Gambar 5.3 Kemampuan Memecahkan Masalah Kompleks.....	60
Gambar 5.4 Kemampuan Berpikir Kritis.....	61
Gambar 5.5 Kemampuan Kreativitas.....	63
Gambar 5.6 Kemampuan Manajemen Diri dan Orang Lain.....	64
Gambar 5.7 Kemampuan Bekerja Tim.....	66
Gambar 5.8 Kemampuan Kecerdasan Emosional.....	67
Gambar 5.9 Kemampuan Penilaian dan Pengambilan Keputusan.....	68
Gambar 5.10 Kemampuan Orientasi Layanan.....	69
Gambar 5.11 Kemampuan Negosiasi.....	70
Gambar 5.12 Kemampuan Kecerdasan dalam Bertindak.....	71
Gambar 5.13 Pengalaman Akademik Semasa Kuliah..	73
Gambar 5.14 Kursus Selama Masa Kuliah.....	75
Gambar 5.15 Kursus Setelah Masa Kuliah.....	76
Gambar 6.1 Pekerjaan Alumni.....	77

Gambar 6.2 Pencarian Kerja.....	78
Gambar 6.3 Waktu Pencarian Kerja	79
Gambar 6.4 Informasi Lowongan.....	81
Gambar 6.5 Masa Pencarian Kerja.....	83
Gambar 6.6 Aktifitas Selama Mencari Kerja.....	83
Gambar 6.7 Jalur Mendapatkan Kerja.....	86
Gambar 6.8 Relasi dalam Mendapatkan Pekerjaan.....	83
Gambar 6.9 Alasan Mendapatkan Pekerjaan Pertama.	83
Gambar 6.10 Gambaran Pekerjaan Ideal.....	92
Gambar 6.11 Kriteria Penerimaan Pegawai Baru.....	94
Gambar 6.12 Komentar Positif Terhadap Pekerjaan.....	97
Gambar 6.13 Komentar Negatif Terhadap Pekerjaan....	98
Gambar 6.14 Waktu Wirausaha.....	99
Gambar 6.15 Motivasi Berwirausaha.....	100
Gambar 6.16 Jenis Wirausaha Alumni	101
Gambar 6.17 Status Kepemilikan Usaha	102
Gambar 6.18 Modal Awal Usaha	104
Gambar 6.19 Laba/Keuntungan Usaha	102
Gambar 6.20 Aspek Pembelajaran	107
Gambar 6.21 Aspek Belajar Mengajar	108
Gambar 6.22 Aspek Fasilitas Pembelajaran	110
Gambar 6.23 Manfaat Prodi	112
Gambar 7.1 Berpegang Teguh pada Pancasila	116
Gambar 7.2 Etika	117
Gambar 7.3 Keahlian pada Bidang Ilmu Kompetensi Utama	119
Gambar 7.4 Kemampuan Berbahasa Asing	120

Gambar 7.5 Penggunaan Teknologi Informasi	122
Gambar 7.6 Kemampuan Berkomunikasi	123
Gambar 7.7 Kerjasama	124
Gambar 7.8 Pengembangan Diri	126
Gambar 7.9 Kepemimpinan	127
Gambar 7.10 Motivasi Kerja	128
Gambar 7.11 Dedikasi kepada Lembaga	129
Gambar 7.12 Respon Terhadap Perubahan Cepat.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Visi Misi dan Tujuan Prodi PMI.....	17
Tabel 2.2 Profil Lulusan Prodi PMI.....	22
Tabel 2.3 Aspek Sikap dan Tata Nilai.....	26
Tabel 2.4 Aspek Pengetahuan.....	27
Tabel 2.5 Aspek Keterampilan Umum.....	28
Tabel 2.6 Aspek Keterampilan Khusus.....	30
Tabel 2.7 Capaian Pembelajaran dan Profil Lulusan...	37
Tabel 4.2 IP Alumni.....	46
Tabel 5.1 Sumber Kompetensi Alumni.....	58
Tabel 6.1 Waktu Tunggu Kerja.....	85
Tabel 6.2 Aspek Pembelajaran	107
Tabel 6.3 Aspek Belajar Mengajar	109
Tabel 6.4 Aspek Fasilitas Pembelajaran	110
Tabel 6.5 Manfaat Prodi	113
Tabel 7.1 Tempat Kerja	113



BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengembangan Masyarakat Islam adalah salah satu Jurusan/Program Studi di Fakultas Dakwah yang bertujuan mempersiapkan seorang sarjana Muslim yang mampu berperan dan berkiprah dalam proses pengembangan masyarakat Muslim. Oleh karena itu, para mahasiswa di Program Studi ini tidak hanya dibekali ilmu-ilmu agama (keislaman) tetapi juga ilmu-ilmu terapan dan ilmu sosial sehingga ketika lulus diharapkan mampu menganalisa berbagai problem sosial di masyarakat, menggali potensi masyarakat, dan memiliki keahlian dalam program pemberdayaan masyarakat. Dengan dibekali ilmu-ilmu keagamaan yang dipadukan dengan ilmu-ilmu sosial terapan diharapkan alumninya mampu berkiprah di tengah-tengah masyarakat dan dapat melakukan perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat sehingga mampu menjadikan masyarakat menuju sebuah masyarakat yang mandiri, berdayaguna, dan sesuai dengan yang dicita-citakan.

Di dalam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Prodi ini terbilang baru karena baru berdiri pada tahun 2014, dan baru meluluskan angkatan pertamanya di tahun 2017. Meskipun baru, Prodi ini mampu meraih akreditasi B pada tahun 2019 walaupun pada saat itu Prodi ini belum memiliki alumni. Dari sekian banyak lulusan PMI sejak tahun

2017 ini, beberapa alumni sudah teridentifikasi bekerja di berbagai lembaga sosial, baik yang ada di Provinsi Banten maupun luar Provinsi Banten, seperti Laz Harfa, ACT (Aksi Cepat Tanggap), Dompot Dhuafa, Reliq, IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) dan lain sebagainya.¹ Mereka aktif di lembaga- lembaga sosial tersebut, baik sebagai pengurus maupun sebagai relawan. Mereka mampu berperan aktif dalam berbagai acara sosial dan kemanusiaan, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional.

Beberapa alumni PMI yang aktif di Laz Harfa, diantaranya adalah Nurcholis Majid, Tita Ghea Tanzania; Yang aktif di Dompot Dhuafa adalah Tirta Rahayu; Yang aktif di ACT adalah Adilla, Aisya; dan sebagian besar alumni aktif di lembaga Reliq (Rumah Literasi Quran), lembaga yang aktif membantu para mualaf Muslim Baduy, di antaranya adalah Ramdhani, Shofa, Rizqy Fadilah, dan lain sebagainya.¹

Berdasarkan data dari sebagian kecil alumni PMI ini, nampak bahwa pekerjaan atau profesi alumni PMI relevan atau sesuai dengan kompetensi lulusan. Ini artinya tujuan yang ingin dicapai oleh ini sudah tercapai. Namun demikian, tentu kita belum bisa menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai Prodi sudah tercapai

¹ Data ini didapatkan berdasarkan laporan secara personal dari alumni kepada program studi.

100% dan pekerjaan atau profesi lulusan seluruhnya sudah sesuai dengan kompetensi lulusan. Hal ini karena ini belum pernah melakukan *tracer study* terhadap para alumninya sejak ini berdiri. Oleh karena itu, penelitian *tracer study* alumni PMI ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana eksistensi dan kiprah para alumni PMI dalam pengembangan masyarakat Muslim, sekaligus juga untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan jenis pekerjaan atau profesi, dan untuk memahami respon dan harapan para pengguna alumni PMI.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun masalah penting yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil alumni Program Studi PMI?
2. Bagaimana kontribusi program studi dan kompetensi alumni terhadap pekerjaan atau profesi para alumni PMI?
3. Bagaimana masa peralihan alumni menuju dunia kerja dan relevansi kurikulum PMI dengan dunia kerja para alumni?
4. Bagaimana respon dan harapan alumni dan pengguna alumni Program Studi PMI?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian *tracer study* ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi profil alumni Program Studi.
2. Mengidentifikasi kesesuaian antara kompetensi dengan jenis pekerjaan atau profesi para alumni PMI
3. Menganalisis relevansi kurikulum Program Studi PMI dengan dunia kerja alumni PMI.
4. Mengidentifikasi harapan alumni dan pengguna alumni terhadap Program Studi PMI.

1.4. Signifikansi Penelitian

Pelaksanaan *tracer study* ini berperan penting bagi perbaikan sistem pendidikan yang diterapkan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Selain itu, ada beberapa manfaat lagi dalam penelitian *tracer study* ini, di antaranya: a. sebagai wadah untuk membangun jaringan/network alumni; b. sebagai alat untuk mengevaluasi relevansi antara perguruan tinggi; c. sebagai database alumni yang terdata berdasarkan program studi dan angkatan (tahun masuk); d. sebagai alat untuk memberikan kontribusi dalam proses akreditasi nasional maupun internasional e. sebagai penghimpun masukan/informasi penting bagi pengembangan dan perbaikan program studi, termasuk di dalamnya kurikulum dan desain studi.

1.5. Telaah Pustaka

Penelitian *tracer study* sudah banyak dilakukan baik oleh - yang ada di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, maupun di kampus-kampus lain baik PTKI maupun PTU. Riset tentang *tracer study* alumni UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten misalnya sudah dilakukan oleh dosen di BKI (Bimbingan Konseling Islam), KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), IAT (Ilmu Al-Quran dan Tafsir), BSA (Bahasa dan Sastra Arab), SPI (Sejarah Peradaban Islam), IH (Ilmu Hadis), FA (Filsafat Agama), PAI (Pendidikan Agama Islam), TBI (Tadris Bahasa Inggris), PBA (Pendidikan Bahasa Inggris), MPI (Manajemen Pendidikan Islam), PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), PIUD (Pendidikan Islam Usia Dini), HK (Hukum Keluarga/ Al-Ahwal Al-Syakhsyah), HTN (Hukum Tata Negara/Siyasah), HES (Hukum Ekonomi Syariah/ Muamalah), EKIS (Ekonomi Islam), Asuransi Syariah, dan Perbankan Syariah. Tentu saja hasil riset mereka hanya dibatasi pada *tracer study* alumni masing-masing .

Selanjutnya, riset *tracer study* yang dilakukan di luar UIN SMH Banten diantaranya adalah karya I Nyoman Sudiarta dan kawan-kawan berjudul, “Alumni dan Penggunaan Lulusan Program Studi S2 kajian Pariwisata Universitas Udayana”. Riset *tracer study* ini difokuskan pada alumni S2 Kajian Pariwisata Universitas Udayana. Selanjutnya, riset *tracer study* juga dilakukan oleh tim

peneliti dari BKI IAIN Lhokseumawe yang mencoba menelusuri pengguna lulusan BKI IAIN Lhokseumawe.²

Sedangkan riset tentang Pengembangan Masyarakat Islam diantaranya adalah: pertama, karya Mukhlis Aliyudin berjudul “Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah”. Dalam artikelnya ini, Aliyudin berpendapat bahwa dakwah sangat berkorelasi dengan pengembangan masyarakat Islam karena sejatinya kegiatan dakwah tidak hanya mengajak manusia secara lisan dalam bentuk ceramah, tetapi juga melakukan tindakan nyata amal sholeh seperti melakukan program pemberdayaan dan pembangunan masyarakat Islam.³ Kedua, karya Dede Saadah berjudul “Strategi Pemasaran Sosial Pondok Pesantren dalam Pengembangan Masyarakat Islam”.

Dalam artikel tersebut, penulis menyatakan bahwa pondok pesantren harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam mensosialisaikan program dan eksistensi pesantren sehingga dikenal

² Baca Tim Peneliti, *Tracer study* Pengguna Lulusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe”, (Laporan Penelitian *Tracer study*, BKI IAIN Lhokeumawe, 2019)

³ Baca Mukhlis Aliyudin, “Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No.14, (Juli-Desember 2019): 777-792

secara luas oleh masyarakat dunia.⁴ Ketiga, karya Fahma Islami yang mencoba mengkaji tentang peran generasi muda dalam berdakwah melalui program pengembangan masyarakat Islam. Dalam artikel ini, penulis menjelaskan perannya keterlibatan aktif para pemuda dalam berdakwah melalui berbagai program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat sehingga masyarakat mampu menjadi masyarakat yang mandiri dan berdaya.⁵

1.6. Kerangka Konseptual

Setiap universitas, fakultas, dan atau program studi tentu memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas yang kesemuanya bertumpu pada kualitas input, proses, dan output. Untuk melihat seberapa berhasil program studi ini mampu membekali para alumninya dengan ilmu dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan bagi masyarakat, agama, dan negara, tentu perlu dilakukan upaya untuk mengevaluasi input, proses, dan output. Salah satunya melalui riset *tracer study* sehingga dari hasil riset ini diharapkan universitas, fakultas, dan atau prodi mampu melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan

⁴ Dede Saadah, "Strategi Pemasaran Sosial Pondok Pesantren dalam Pengembangan Masyarakat Islam", Jurnal Lembaran Masyarakat, Vol. 5, No. 2, (Juli-Desember 2020): 155-189

⁵ Fahma Islami, "Generasi Muda dan Dakwah: Peran Strategis dalam Pengembangan Masyarakat", Jurnal Lembaran Masyarakat, Vol. 5, No. 2, (Juli-Desember 2020): 1-22

sehingga mampu menghasilkan sarjana yang siap bersaing di tingkat lokal, nasional, dan global, dan tentunya memiliki karakter dan kepribadian yang baik.

Tracer study adalah salah satu cara program studi untuk melakukan penilaian terhadap kualitas hasil keluaran perguruan tinggi (Schomburg, 2003). Penilaian tersebut didasarkan pada tiga aspek, yaitu proses pendidikan di perguruan tinggi, transisi lulusan memasuki dunia kerja, dan lingkup pekerjaan yang diperoleh oleh alumni setelah lulus. Hasil *tracer study* tersebut, menurut Schomburg (2003) sangat bermanfaat bagi perguruan tinggi sebagai bahan evaluasi pelaksanaan dan hasil pendidikan guna pengembangan institusi dan peningkatan mutu layanan sekaligus akademik. Selain itu, hasil *tracer study* juga bermanfaat untuk mengetahui informasi mengenai hubungan perguruan tinggi dengan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para stakeholders, maupun kelengkapan syarat akreditasi baik program studi maupun institusi (Dikti, 2013).⁶

Tracer study terhadap alumni merupakan salah satu studi empiris yang diharapkan menyediakan informasi untuk mengevaluasi hasil pendidikan di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Informasi ini

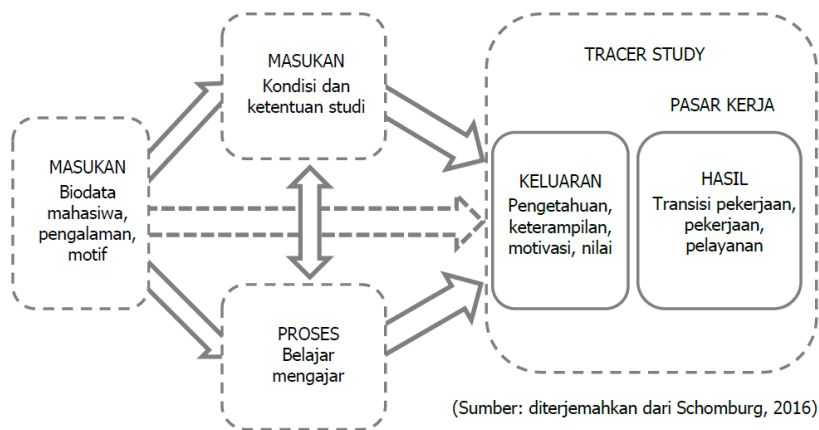
⁶ Tim Penulis, "Panduan Pelaksanaan *Tracer study*", (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013),

digunakan untuk pengembangan lebih lanjut dalam menjamin kualitas pendidikan. Dengan kegiatan *tracer study* ini diharapkan perguruan tinggi tersebut mendapatkan informasi indikasi kekurangan pelaksanaan program studi dan menyediakan dasar-dasar pelaksanaan perencanaan dimasa depan. Untuk itu informasi keberhasilan profesionalisme (karier, status, pendapatan) para alumni dibutuhkan. Demikian pula informasi terhadap pengetahuan dan keahlian yang relevan (hubungan antara pengetahuan dan keahlian dengan kebutuhan kerja, ruang lingkup pekerjaan, posisi professional). Para alumni diharapkan juga dapat memberikan penilaian kondisi dan ketentuan belajar yang mereka alami masa belajar dikaitkan dengan dunia kerja yang mereka hadapi. Dokumen *tracer study* dapat bermanfaat bagi pengguna maupun pengelola perguruan tinggi.⁷

Tracer study juga dilaksanakan untuk memenuhi standar 3 dari akreditasi program studi yang mengharuskan setiap program studi melaksanakan tracer studi yang berkaitan dengan alumni. Namun demikian, kegiatan tracer studi dilakukan bukan semata karena keharusan akreditasi, tetapi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan program studi untuk mendapatkan

⁷ Tim Penulis, "Morality, Intellectuality, Entrepreneurship", Laporan *Tracer study* Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017

masuk atas proses pembelajaran dan membangun kerjasama dengan pengguna alumni.⁸



Gambar 1.1 Konsep Dasar Tracer Study

Sailah (2011) mengemukakan bahwa kaitannya dengan dunia kerja, *tracer study* memberikan informasi mengenai aktivitas alumni selama rentang waktu 1-3 tahun sejak lulus dalam proses karir pekerjaannya.⁹ Hal

⁸ I Nyoman Sudiarta, "Alumni dan Penggunaan Lulusan Program Studi S2 kajian Pariwisata Universitas Udayana", (Laporan *Tracer study*, Universitas Udayana, Bali, 2016)

⁹ Ilah Sailah, *Perlunya Tracer Study untuk Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Direktur Pembelajaran & Kemahasiswaan Ditjen Dikti, 2011).

tersebut sejalan dengan Schomburg (2003)¹⁰ dan (2016)¹¹ yang menyatakan bahwa pada umumnya *tracer study* dilakukan kepada partisipan/mahasiswa pada rentang waktu 1 sampai 2 tahun setelah lulus. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang sudah bekerja ataupun berwirausaha dinilai cakap untuk memberikan informasi mengenai aktivitas pekerjaannya serta hasil dari pembelajaran, kegiatan pelatihan dan atau pengembangan diri yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut.

Tracer study merupakan survey yang dapat dilakukan untuk mengetahui profil, desain studi, relevansi kurikulum, kontribusi perguruan tinggi, dan kompetensi yang diperlukan oleh mahasiswa selama perkuliahan, transisi ke pekerjaan, pendapatan dan hal lainnya. Informasi data tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi atau bahkan lebih spesifik program studi untuk melakukan pengembangan program studi. Hasil Sebagaimana Schomburg (2003:11) mengatakan bahwa,

“Graduate (and employer surveys) constitute one form of empirical study which can provide valuable information for

¹⁰ Harald Schomburg, *“Handbook for Graduate Tracer Study”*, (Germany: International Centre for Higher Education Research, University of Kassel, 2003).

¹¹ Harald Schomburg, *“Carrying Out Tracer Study: Guide to Anticipating and Matching Skills and Jobs, (Volume 6, Geneva: International Labour Office, 2016)*

evaluating the results of the education and training of a specific institution of higher education. This information may be used for further development of the institution in the context of quality assurance. We propose an advanced approach for tracer studies which should enable the institution of higher education to get information to indicate possible deficits in a given educational programme and to serve as a basis for future planning activities. Therefore information on the professional success (career, status, income) of the graduates are needed as well as information on the relevance of knowledge and skills (relationship between knowledge and skills and work requirements, area of employment, professional position). Graduates might also be asked to assess the study conditions and provisions they experienced retrospectively (evaluation in a narrow sense). Employer survey typical focus on the methods and criteria of recruitment and on the competencies of graduates and possible future needs.”¹²

Selain itu, Schomburg (2016: 18) mengemukakan bahwa “A tracer studies or graduate survey is a standardized survey (in written or oral form) of graduates from education institutions, which takes place some time after graduation or the end of the training. The subjects of a tracer study can be manifold, but common topics include questions on study progress, the transition to work, work entrance, job career, use of learned competencies, current occupation and bonds to the

¹² Harald Schomburg, “*Handbook for Graduate Tracer Study*”, (Germany: International Centre for Higher Education Research, University of Kassel, 2003).

education institution (school, centre, university).”¹³ Di dalam *tracer study* topik umum yang menjadi pertanyaannya yaitu terkait kemajuan studi, transisi pekerjaan, lama waktu mendapatkan kerja, karir pekerjaan, kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja yang digeluti, relevansi kompetensi yang didapatkan selama studi dengan pekerjaan yang digeluti.

Dengan perkataan lain, *tracer study* merupakan survey yang cukup komprehensif untuk mengetahui kompetensi lulusan berdasarkan kontribusi yang didapatkan baik itu dari internal program studi, maupun eksternal. Berdasarkan hal tersebut, *tracer study* dapat menjadi alat untuk mendapatkan informasi dari para lulusan sebagai bahan kajian evaluasi dan pengembangan program studi agar dapat menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

¹³ Harald Schomburg, “*Carrying Out Tracer Study: Guide to Anticipating and Matching Skills and Jobs*, (Volume 6, Geneva: International Labour Office, 2016)



BAB II
PROFIL PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
(PMI)

2.1. Profil Program Studi

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) adalah salah satu Program studi yang berada di bawah naungan Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berdiri pada tahun 2014. Dalam pendiriannya, Program studi ini telah melalui beberapa tahapan sebagai berikut; pertama; Pada tahun 1997 berdiri Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) "Sultan Maulana Hasanuddin Banten" (SMHB) Serang Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 11 Tahun 1997. Pada tanggal 1 Agustus 1997 ketua STAIN SMHB Serang menerbitkan SK tentang Pendirian Prodi-prodi di Lingkungan STAIN SMHB Serang dengan SK No. ST.29/HK.00.5/471/1997. Pendirian program studi ini kemudian diperkuat dengan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj.II/376 Tentang Penyelenggaraan Program Studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) "Sultan Maulana Hasanudin Banten" Serang. Kedua; Pada tahun 2004, STAIN "Sultan Maulana Hasanuddin Banten" Serang mengalami alih status menjadi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten berdasarkan Keputusan Presiden RI No 91 Tahun 2004, tanggal 18 Oktober 2004.

Pada Tahun 2014 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) berdiri di bawah naungan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN Sultan

Maulana Hasanuddin Banten berdasarkan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor : 1465 Tahun 2014 tanggal 13 Maret 2014. Setelah tiga (3) bergabung dengan fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, kemudian pada tahun 2017 berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI No. 23 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas Dakwah menjadi fakultas yang berdiri sendiri.

Prodi PMI berusaha meningkatkan kualitas pengajaran sebagai wujud implementasi realisasi visi dan misinya. Dalam hal ini, proses perencanaan, perbaikan, dan pengembangan program yang melibatkan semua sivitas akademika untuk meningkatkan relevansi, atmosfer akademik, manajemen internal, sustainabilitas, efisiensi dan efektivitas program studi selalu dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Sementara itu, untuk aspek relevansi dan kompetensi yang harus disediakan oleh Prodi PMI dapat dilihat pada proses pengembangan kurikulum yang telah diarahkan untuk peningkatan kompetensi profesional, individual, dan sosial yang juga diintegrasikan secara kontekstual. Hasilnya, kurikulum Prodi PMI diwujudkan melalui proses pembelajaran yang selalu mempertimbangkan kompetensi baik hard skill ataupun soft skill, dan

selanjutnya dilakukan evaluasi secara berkala dengan melibatkan pihak-pihak yang kompeten.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada Prodi PMI didukung oleh tenaga pendidik (SDM) yang sebagian besar berkesesuaian dengan Prodi PMI di mana seluruh tenaga pendidik berlatar belakang pendidikan S2 dan S3. Pada tahun 2016, Prodi PMI memiliki 8 orang dosen tetap yang keahliannya sesuai dengan keahlian Prodi PMI dengan rincian: 4 orang berpendidikan S3 dan 4 orang berpendidikan S2 dan 4 dosen tetap yang bidang keahliannya di luar bidang program studi dengan rincian: 3 orang berpendidikan S3 dan 1 orang berpendidikan S2. Hampir seluruh dosen pada program studi PMI memiliki prestasi akademik yang baik yang dapat dibuktikan dengan hasil karya penelitian dan dipublikasikan pada jurnal tingkat lokal, nasional maupun internasional, serta telah dipresentasikan dalam pertemuan ilmiah ketiga tingkat tersebut.

Prodi PMI menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, dengan tujuan peningkatan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Efisiensi proses pembelajaran dilakukan dengan melibatkan beberapa komponen yang terintegrasi seperti: kurikulum, materi perkuliahan, metode dan strategi pembelajaran, kualitas SDM, dan sarana prasarana yang memadai, untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten dan bermutu.

Kurikulum dan materi perkuliahan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode dan strategi pembelajaran dipilih sesuai dengan pencapaian tujuan Prodi PMI untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompetensi di bidangnya.

2.2. Visi, Misi, dan Tujuan

Adapun visi, misi, dan tujuan dari/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam merupakan turunan yang didasarkan pada visi, misi, dan tujuan dari Fakultas Dakwah, sebagaimana tabel 2.1 dan tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 2.1 Visi Misi Tujuan Fakultas Dakwah

Visi	Menjadi Fakultas yang Unggul dan Terkemuka dalam Bidang Ilmu Dakwah dan Ilmu Sosial di Tingkat Regional pada Tahun 2025
Misi	<ol style="list-style-type: none">1. Menyelenggarakan pendidikan pengajaran yang bermutu dan profesional2. Melaksanakan penelitian bidang Ilmu Dakwah dan Ilmu Sosial yang berkualitas

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan bidang Ilmu Dakwah dan Ilmu Sosial. 4. Melaksanakan kerjasama dengan lembaga-lembaga pemerintah dan non pemerintah baik dalam maupun luar negeri. 5. Meningkatkan kualitas manajerial dan tata kelola Fakultas Dakwah berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi;
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan lulusan yang Islami, bermutu dan berdaya saing dalam tingkat nasional, regional dan internasional; 2. Berkembangnya budaya riset dan iklim akademis di lingkungan Fakultas Dakwah sehingga tercipta integrasi keilmuan dengan keislaman dan ke-Indonesia-an. 3. Terwujudnya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan tepat guna serta mendorong tranformasi

	<p>kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik.</p> <p>4. Terwujudnya kerjasama yang harmonis antar lembaga untuk mendukung kehidupan akademik yang sehat, berdaya saing, relevan dan responsif terhadap perkembangan masyarakat;</p> <p>5. Terbentuknya pelayanan akademis yang baik dan professional melalui perbaikan kualitas manajerial dan tata kelola Fakultas Dakwah berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi;</p>
--	---

Tabel 2.2 Visi Misi Tujuan Prodi PMI

Visi	Terwujudnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam berbasis kearifan lokal yang unggul dan terkemuka pada tahun 2025.
------	--

Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang pengembangan masyarakat Islam berbasis kearifan lokal yang bersifat teoretis maupun praksis. 2. Melaksanakan pengkajian dan penelitian bidang pengembangan masyarakat Islam berbasis kearifan lokal. 3. Melaksanakan pengembangan masyarakat Islam berbasis kearifan dan potensi lokal. 4. Menjalini kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang pengembangan masyarakat Islam.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan sarjana yang berkualitas secara akademik dalam bidang pengembangan masyarakat Islam. 2. Menghasilkan sarjana yang kompeten dalam pengkajian dan penelitian bidang pengembangan masyarakat Islam 3. Menghasilkan sarjana yang profesional dalam pengembangan masyarakat Islam. 4. Menghasilkan sarjana yang mampu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang pengembangan masyarakat Islam. 5. Terjalinnnya kerjasama dengan berbagai pihak di bidang pengembangan masyarakat Islam.

UNIVERSITY VALUE

- a. Religius
Menciptakan budaya religius, yaitu komitmen pada nilai-nilai Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.
- b. Akademis
Menciptakan tradisi ilmiah dengan melahirkan kepakaran dalam disiplin ilmu sesuai dengan jurusan/program studinya.
- c. Mandiri
Mampu mengerjakan tugas dan kewajiban dengan motivasi sendiri tanpa bantuan orang/pihak lain serta mampu mandiri secara ekonomi.
- d. Amanah dan Tanggung Jawab
Melahirkan insan yang terpercaya dan dipercaya oleh masyarakat dan melaksanakan kerja dengan penuh tanggung jawab sehingga memberikan rasa aman dan nyaman terhadap mitra kerja.
- e. Profesional
Melaksanakan setiap tugas secara profesional sehingga menghasilkan output yang efektif, tuntas dan tepat sasaran.
- f. Kerja Keras
Bekerja dengan keras dan sepuh hati.
- g. Disiplin

Menciptakan budaya disiplin dengan komitmen menghargai waktu dan tepat waktu.

h. Inklusif

Terbuka terhadap setiap budaya dari luar yang positif yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal islam.

i. Ukhuwah

Mengedepankan persaudaraan dan silaturahmi sebagai basis dalam bertugas, toleransi dan lapang dada terhadap perbedaan.

2.3. Profil Lulusan

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam bertujuan mengasikkan tiga profil lulusan, yaitu sebagai Pekerja Sosial, Pengembang Masyarakat, dan juga asisten peneliti. Adapun mengenai penjelasan dari ketiga profil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Profil Lulusan Prodi PMI

NO	PROFIL	DESKRIPTOR
(1)	(2)	(3)
1	Pekerja Sosial	Sarjana Sosial yang humanis dan religius, memiliki kemampuan teori-teori ilmu Sosial dan menerapkannya dalam pengembangan masyarakat di level pemerintah, lembaga sosial

		keagamaan dan kemasyarakatan secara keseluruhan.
2	Pengembang Masyarakat	Sarjana Sosial yang humanis dan religius, memiliki kemampuan teori dan praktik pengembangan masyarakat, melaksanakan intervensi (perubahan berencana) dalam pemecahan masalah sosial di level komunitas, lembaga sosial keagamaan dan kemasyarakatan secara keseluruhan.
3	Asisten Peneliti	Sarjana Sosial yang humanis dan religius, memiliki kemampuan metodologi dan analisis sosial dalam mengidentifikasi kebutuhan/masalah pada tingkat <i>mezzo</i> (komunitas dan organisasi) dan <i>macro</i> (kebijakan di tingkat daerah dan nasional), serta mendesiminasikan dalam bentuk publikasi ilmiah.

Hal itu disesuaikan dengan ideologi Negara dan budaya bangsa Indonesia, maka implementasi sistem

pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap level kualifikasi pada KKNI mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut:

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya;
- 3) Berperan sebagai warganegara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia;
- 4) Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya;
- 5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain;
- 6) Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.

Selain itu lulusan Strata 1 dalam perspektif KKNI berada pada level 6 yang diharapkan mencapai kualifikasi sebagai berikut:

- a. Mampu mengaplikasikan bidang keahlian manajemen dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian

masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi

- b. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
- c. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.
- d. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

2.4. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai mahasiswa berdasarkan aspek sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan di dalam dan di luar perguruan tinggi di antaranya:

1. Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keilmuan dan keprofesian secara berkelanjutan, mandiri maupun kolektif dalam rangka mewujudkan diri sebagai Sarjana Sosial

yang humanis dan religius, serta mampu berkompetisi dalam dunia kerja.

2. Mampu menerapkan kewirausahaan sosial dan mengembangkannya dalam rangka peningkatan kapasitas sosial ekonomi komunitas sasaran secara kreatif dan inovatif.
3. Mampu mendayagunakan teknologi informasi dengan baik dalam memenuhi kebutuhan Era Society 5.0.

Tabel 2.3 Aspek Sikap dan Tata Nilai

ASPEK	SIKAP DAN TATA NILAI
1	bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
2	menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
3	berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
4	berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
5	menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;

6	bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
7	taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
8	menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
9	menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan
10	menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

Tabel 2.4 Aspek Pengetahuan

ASPEK	PENGETAHUAN
1	Lulusan mampu memiliki wawasan kebangsaan.
2	Lulusan menguasai ilmu-ilmu keislaman yang berkaitan dengan Pengembangan Masyarakat.
3	Lulusan mampu menguraikan pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan
4	Lulusan mampu mendemonstrasikan bahasa asing baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja
5	Lulusan mampu menjelaskan landasan-landasan keilmuan tentang pengembangan masyarakat

6	Lulusan mampu menjelaskan tentang ilmu pengembangan masyarakat.
7	Lulusan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kemasyarakatan)
8	Lulusan mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam pengembangan masyarakat.

Tabel 2.5 Aspek Keterampilan Umum

ASPEK	KETERAMPILAN UMUM
1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya
2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur
3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;

4	Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
7	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

Tabel 2.6 Aspek Keterampilan Khusus

ASPEK	KETERAMPILAN KHUSUS
1	Lulusan mampu mengidentifikasi isu-isu sosial di masyarakat.
2	Lulusan mampu menentukan rencana aksi pemberdayaan ekonomi masyarakat
3	Lulusan mampu menerapkan ilmu tentang pengembangan masyarakat.
4	Lulusan mampu menerapkan ilmu-ilmu keislaman dalam pengembangan masyarakat
5	Lulusan mampu mengelola kelembagaan sosial dalam upaya pengembangan masyarakat.
6	Lulusan mampu menjalin kerjasama dengan para pihak di bidang pengembangan masyarakat
7	Lulusan mampu mengembangkan kewirausahaan sosial
8	Lulusan mampu melakukan model pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
9	Lulusan mampu membuat dan mempublikasikan hasil pendampingan masyarakat

10	Lulusan mampu menerapkan peraturan-peraturan sosial kemasyarakatan yang berlaku di Indonesia.
----	---

Adapun capaian pembelajaran yang mencakup empat aspek (sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) seperti yang dideskripsikan di atas telah dirumuskan sesuai dengan profil lulusan Program Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Capaian pembelajaran dan kaitannya dengan profil lulusan dijabarkan secara rinci dalam tabel berikut:

Tabel 2.6 Capaian Pembelajaran dan Profil Lulusan

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	PROFIL LULUSAN		
		PEKERJA SOSIAL	PENGEMBANG MASYARAKAT	ASISTEN PENELITI
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	√	√	√
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;	√	√	√
3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;	√	√	√

4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;	√	√	√
5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	√	√	√
6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;	√	√	√
7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;	√	√	√
8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;	√	√	√
9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan	√	√	√
10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.	√	√	√
11	Lulusan mampu memiliki wawasan kebangsaan.	√	√	√
12	Lulusan menguasai ilmu-ilmu keislaman yang berkaitan dengan	√	√	

	Pengembangan Masyarakat.			
13	Lulusan mampu menguraikan pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan.	√	√	√
14	Lulusan mampu mendemonstrasikan bahasa asing baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja.	√		√
15	Lulusan mampu menjelaskan landasan-landasan keilmuan tentang pengembangan masyarakat	√	√	√
16	Lulusan mampu menjelaskan tentang ilmu pengembangan masyarakat.	√	√	√
17	Lulusan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kemasyarakatan)	√	√	√
18	Lulusan mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam pengembangan masyarakat.	√	√	√
19	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai	√	√	√

	humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya			
20	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur	√	√	√
21	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	√	√	√
22	Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	√	√	√

23	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;	√	√	√
24	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;	√	√	
25	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;	√	√	
26	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;	√	√	√
27	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data	√	√	√

	untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.			
28	Lulusan mampu mengidentifikasi isu-isu sosial di masyarakat.	√	√	√
29	Lulusan mampu menentukan rencana aksi pemberdayaan ekonomi masyarakat	√	√	
30	Lulusan mampu menerapkan ilmu tentang pengembangan masyarakat.	√	√	√
31	Lulusan mampu menerapkan ilmu-ilmu keislaman dalam pengembangan masyarakat	√	√	√
32	Lulusan mampu mengelola kelembagaan sosial dalam upaya pengembangan masyarakat.	√	√	
33	Lulusan mampu menjalin kerjasama dengan para pihak di bidang pengembangan masyarakat	√	√	
34	Lulusan mampu mengembangkan kewirausahaan sosial	√	√	
35	Lulusan mampu melakukan model pendampingan yang sesuai	√	√	√

	dengan kebutuhan masyarakat.			
36	Lulusan mampu membuat dan mempublikasikan hasil pendampingan masyarakat	√	√	√
37	Lulusan mampu menerapkan peraturan-peraturan sosial kemasyarakatan yang berlaku di Indonesia.	√	√	√



BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Subjek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah alumni/lulusan dari Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Banten. Alumni/lulusan tersebut akan menjadi responden dalam pengisian survey yang dibuat. Selain itu, responden yang dipilih untuk mengisi survey tersebut adalah lulusan yang masuk pada tahun 2014-2016. Pembatasan jumlah responden tersebut dikarenakan dua hal, pertama Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam belum banyak menghasilkan lulusan. Program studi sendiri berdiri pada tahun 2014 dan mahasiswa yang selesai studi dengan angkatan yang termuda adalah yang masuk pada tahun 2016. Kedua, tiga angkatan lulusan tersebut dinilai berada dalam waktu yang ideal untuk dilakukan *tracer study*.

3.2. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, yang artinya adalah cara atau jalan. Suryani (2012: 73) mengemukakan bahwa dalam upaya ilmiah, metode menyangkut masalah kerja, yakni cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif

¹ Elis Suryani, "Filologi", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012)

melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dapat dikatakan sebagai metode yang efektif untuk tujuan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik itu bersifat alamiah maupun buatan/rekayasa. Sukmadinata (2005:74) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang, dan satuan pendidikan.² Dengan perkataan lain, tidak ada perlakuan khusus terhadap data atau informasi yang didapatkan. Semua hasil informasi data, semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek-aspek komponen maupun variable sesuai yang didapatkan di lapangan.

Adapun pendekatan kuantitatif digunakan karena alat yang digunakan dalam pengumpulan menggunakan kuisioner/survei, yang mana hasil survei tersebut tentunya menghasilkan angka. Hasil yang berupa angka tersebut akan menjadi bahan yang akan ditafsirkan secara deskriptif, yang kemudian hasil dari penelitian dari tafsiran tersebut akan ditampilkan melalui angka. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:12), dikatakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka,

² Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)

baik itu dalam pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang didapat, serta hasil yang ditampilkannya.³ Berdasarkan pemaparan mengenai metode penelitian dan pendekatannya di atas, metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang cocok untuk penelitian mengenai *tracer study*. Metode ini dapat memberikan informasi secara riil mengenai fenomena-fenomena yang dialami oleh alumni/lulusan berdasarkan pengalaman selama studi sampai berhubungan dengan dunia kerja melalui data hasil survei yang mereka isi.

Terkait pertanyaan yang akan ditampilkan dalam kuisioner dalam *tracer study*, merupakan pengembangan dari form kuisioner standar *tracer study* 2017 milik Kemenristekdikti.⁴ Adapun, pertanyaan-pernyataan dalam kuisioner yang sudah dikembangkan tersebut akan dibuat formulir dalam dua bentuk, pertama yang dapat diakses secara daring menggunakan *google form*, kedua dokumen dalam bentuk cetak. Pembuatan dua bentuk dokumen tersebut dimaksudkan agar dapat memperoleh data secara maksimal. Dengan perkataan lain, sebagai antisipasi jika data yang

³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013)

⁴ Dokumen diunduh pada laman <http://tracerstudy.kemdikbud.go.id/index.php/site/unduh>, dan diakses pada 8 April 2021, pukul 22:48 WIB.

diperlukan tidak memenuhi rencana dikarenakan hal teknis seperti kesulitan sinyal jika responden berada di daerah yang sulit sinyal.

Adapun teknik yang dilakukan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah mencakup tiga fase yang diadaptasi dari Schomburg (2003:11-12), pertama dengan pengembangan konsep dan instrumen, kedua pengumpulan data, dan yang ketiga analisa data dan pelaporan.⁵ Dalam fase yang pertama ditentukan definisi tujuan survei. Setelah mendapatkan tema tersebut, maka dilanjutkan dengan medesain survei dengan melakukan pemilihan kelompok lulusan yang akan dijadikan responden. Langkah selanjutnya merumuskan teknis dalam melakukan survei, lalu merumuskan pertanyaan/item yang akan ditampilkan. Adapun langkah terakhir dalam fase ini adalah pencetakan kuisisioner.

Fase yang kedua mengenai pengumpulan data. Dalam fase ini dibagi ke dalam tiga langkah, pertama yaitu pelatihan tim survey. Dalam langkah ini surveyor diberikan arahan mengenai cara pengumpulan data. Arahan tersebut merupakan langkah kedua dan ketiga dalam fase ini, yaitu mengenai cara distribusi data dan pengumpulan kuisisioner dan juga menjamin agar tingkat

⁵ Harald Schomburg, "*Handbook for Graduate Tracer Study*", (Germany: International Centre for Higher Education Research, University of Kassel, 2003).

partisipasinya tinggi atau bahkan seluruh lulusan dapat mengisi kuisioner. Oleh karena itu, pentingnya arahan kepada surveyor dalam pengumpulan data, mulai dari distribusi dan pengumpulan, maupun tingkat partisipan yang dapat dilakukan dengan cara mengingatkan kepada para partisipan, baik itu menggunakan email, sms, aplikasi *chatting*, maupun telepon.

Fase ketiga yaitu analisis data dan pelaporan. Pada tahap ini peneliti berperan penuh dalam melakukan analisis terhadap data yang telah didapat. Analisis tersebut secara penuh berdasarkan data yang didapat, lalu dilakukan penafsiran terhadapnya. Data secara angka dan deskripsi dari data tersebut dibuat menjadi laporan yang nantinya menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan program studi. Bahkan laporan tersebut dapat diseminasikan kepada mahasiswa, lulusan, dan juga pengguna lulusan.



BAB IV
PROFIL ALUMNI PRODI PMI

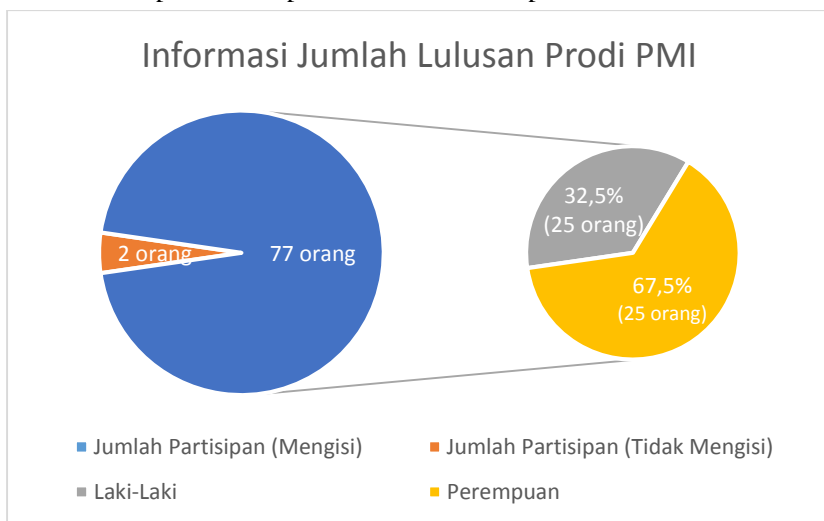
4.1. Total Responden

Target responden dalam pelaksanaan tracer study ini adalah alumni yang lulus pada sepanjang tahun, 2017, 2018, 2019, dan 2020. Lulusan pada tahun tersebut terdiri dari 4 angkatan, yakni angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017. Meskipun terdiri dari 4 angkatan, jumlah lulusan Prodi PMI belum cukup banyak. Hal tersebut didukung juga dengan jumlah mahasiswa yang masuk ke Prodi PMI sejak awal berdiri pada tahun 2014 hingga tahun 2016 tidak banyak.

Proses *tracer study* ini dilaksanakan pada selang waktu bulan Agustus hingga Oktober 2021. Berdasarkan data yang didapatkan dari Prodi PMI, tercatat terdapat 79 alumni sejak empat tahun silam. Jumlah tersebut terbagi menjadi 4, yakni alumni angkatan masuk tahun 2014 berjumlah 27 orang, angkatan masuk tahun 2015 berjumlah 19 orang, angkatan masuk tahun 2016 berjumlah 28 orang, dan angkatan masuk tahun 2017 berjumlah 5 orang. Alumni yang turut dilibatkan yaitu berjumlah 79 orang. Gambar 4.1 menunjukkan bahwa dari 79 alumni, hanya 77 orang yang mengisi angket. Terdapat 2 orang alumni yang tidak mengisi angket dikarenakan beberapa hal, yaitu tidak diketahui *email*-nya dan tidak diketahui nomor teleponnya

sehingga sulit untuk dihubungi yang mana hal itu berkaitan juga dengan informasi alamat rumah.

Adapun berdasarkan gambar 4.1, dari 77 alumni 67,5% (52 orang) adalah perempuan dan 32,5% (25 orang) adalah laki-laki. Jika melihat tingkat ketercapaian studi berdasarkan jumlah lulusan, perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesempatan perempuan dalam mengakses pendidikan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat dikatakan sudah tinggi. Selain itu, berdasarkan informasi jumlah lulusan di atas minat perempuan terhadap pekerjaan sosial - sesuai kompetensi lulusan prodi - dapat dikatakan cukup besar.

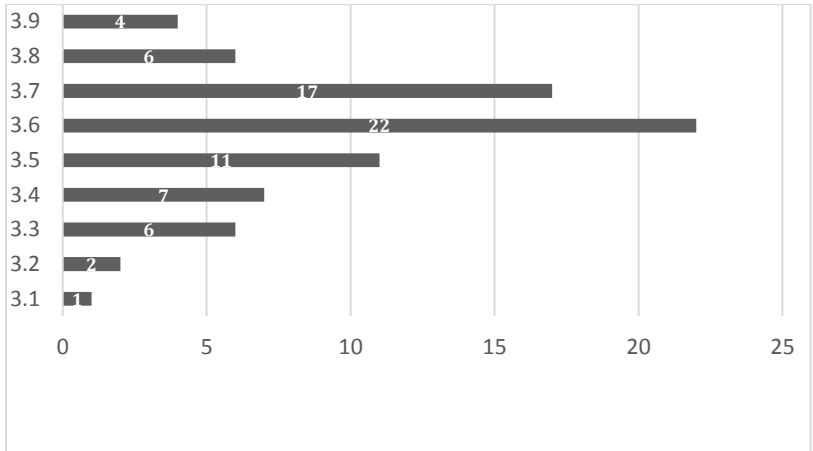


Gambar 4.1 Informasi Jumlah Lulusan Prodi PMI

4.2. IP (Indeks Prestasi)

Indeks Prestasi dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk gambaran mengenai pencapaian prestasi/nilai akademik alumni selama mengikuti pendidikan di universitas, dalam hal ini yakni Prodi PMI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Adapun dalam penelusuran alumni saat ini berdasarkan alumni angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017. Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa 77 alumni Prodi PMI yang ditelusuri sampai tahun 2020 memiliki rata-rata IP sebesar 3,60 dengan standar deviasi 0,18. Adapun IP terbesar alumni Prodi PMI adalah sebesar 3,90 dan IP terkecil adalah 3,08. Selain itu, nilai median (tengah) dari alumni Prodi PMI adalah 3,6.

Berdasarkan informasi di atas, ditunjukkan bahwa rata-rata IP alumni Prodi PMI melampaui SN Dikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 25. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa standar minimal lulusan memiliki IP 2,00, sedangkan bagi program sarjana untuk mendapatkan predikat dengan predikat pujian harus memiliki IP di atas 3,50. Dengan perkataan lain, keberhasilan studi alumni Prodi PMI dapat dikatakan unggul karena dapat melampaui standar nasional yang sudah ditetapkan oleh Dikti.



Gambar 4.2 IP Alumni

Tabel 4.1 IP Alumni

N	77
Mean	3,60
Standar Deviasi	0,18
Minimum	3,08
Median	3,60
Maximum	3,90

4.3. Lama Studi

Dalam tracer study ini informasi data yang ditelusuri berdasarkan 4 angkatan masuk. Adapun informasi data mengenai lama masa studi ini didapatkan dari Prodi PMI. Selain itu, masa perkuliahan di Prodi PMI sendiri pada umumnya dapat diselesaikan paling cepat selama 4 tahun. Adapun pada kondisi tertentu ada keringanan yang diberikan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan studinya di atas 5 tahun. Akan tetapi, hal tersebut hanya dimaksudkan pada kondisi tertentu, salah satunya adalah mengenai kondisi kesehatan mahasiswa. Bagi mahasiswa yang sakit dalam waktu lama dan tidak memungkinkan untuk menyelesaikan masa studinya dalam kurun waktu 5 tahun, maka dimungkinkan mahasiswa tersebut untuk dapat menyelesaikan studi di atas tahun tersebut.

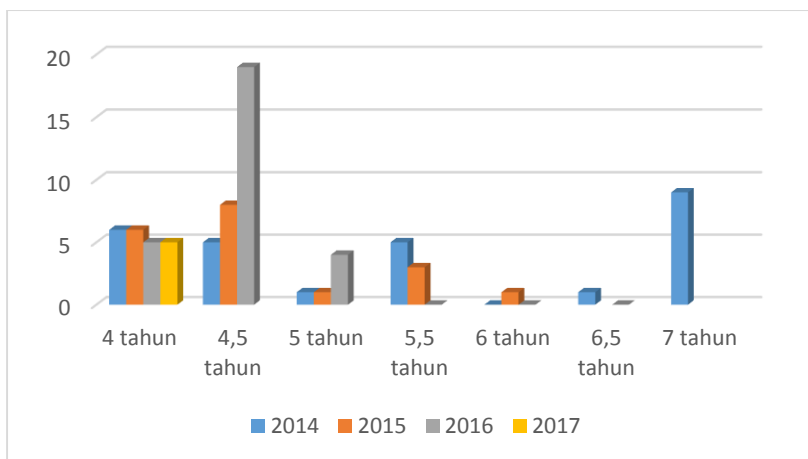
Dalam Gambar 4.3 terlihat bahwa alumni Prodi PMI angkatan 2014 yang lulus tepat waktu atau 4 tahun berjumlah 6 orang, dan yang lulus 4,5 tahun berjumlah 5 orang, lalu pada 5 tahun berjumlah 1 orang, sedangkan yang lulus 5,5 tahun berjumlah 5 orang, 1 orang pada 6,5, dan 9 orang yang lulus selama 7 tahun. Jika melihat sebaran waktu lulusnya, rata-rata masa studi angkatan 2014 yaitu 5 tahun.

Lalu alumni angkatan 2015, yang menyelesaikan selama 4 tahun berjumlah 6 orang, 8 orang selama 4,5 tahun, 1 orang selama 5 tahun, 3 orang selama 5,5 tahun, dan 1 orang selama 6 tahun. Berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata masa studi alumni angkatan 2015 adalah 4,8 tahun. Pada alumni angkatan 2016, 5 orang lulus studi selama 4 tahun, 19 orang selama 4,5 tahun, dan 4 orang selama 5 tahun. Melihat data tersebut, rata-rata masa studi alumni angkatan 2016 yaitu 4,8 tahun. Sedangkan alumni angkatan 2017 baru 5 orang yang lulus tepat waktu atau 4 tahun.

Sekait dengan uraian data tersebut, terlihat bahwa rata-rata masa studi alumni Prodi PMI masih belum ideal. Jika melihat SN Dikti Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Prodi PMI, yang menjadi hambatan terlalu lamanya studi alumni adalah pada pengerjaan tugas akhir atau skripsi. Selain itu, prodi mendapatkan kesulitan untuk menghubungi mahasiswa yang tersisa mengerjakan skripsi. Hal tersebut salah satunya dikarenakan mahasiswa tersebut mengganti nomor telepon.¹ Oleh karena itu, hasil tracer study ini menjadi masukan bagi prodi sebagai bahan evaluasi kurikulum dan juga

¹ Wawancara dengan Eneng Purwanti sebagai Ketua Prodi PMI pada Hari Senin, 27 September 2021 pukul 13.10 WIB.

mendorong mahasiswa agar dapat lulus tepat waktu atau bahkan dapat melampaui SN Dikti.

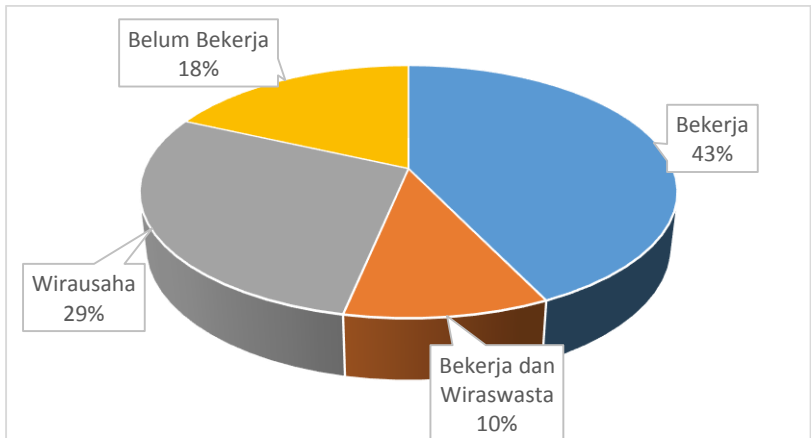


Gambar 4.3 Lama Studi

4.4. Pekerjaan Utama dan Peta Persebaran

Pada penelitian *tracer study* ini, pekerjaan utama alumni dikategorikan ke dalam bekerja, bekerja dan wiraswasta, belum bekerja, dan wirausaha. Adapun dalam kategori bekerja, alumni memilih langsung menekuni satu pekerjaan. Lalu pada kategori bekerja dan wiraswasta adalah alumni yang bekerja sambil menjalankan pekerjaan sampingan (banyaknya adalah wirausaha). Dalam kategori belum bekerja pada penelitian ini adalah alumni yang masih dalam proses pencarian pekerjaan. Selain itu, dalam kategori wirausaha adalah alumni

yang membangun usaha sendiri dan atau alumni yang sudah menikah dan menjadi Ibu rumah tangga, akan tetapi melakukan kegiatan wirausaha.



Gambar 4.4 Pekerjaan Utama

Gambar 4.4 menunjukkan sebaran alumni dengan kegiatan yang dilakukan setelah lulus. Dari 77 alumni yang terlacak, 33 orang (43%) bekerja di perusahaan atau lembaga berskala lokal dan nasional. Alumni yang memilih untuk bekerja dan berwiraswasta adalah 8 orang (10%). Adapun alumni yang melakukan kegiatan wirausaha berjumlah 22 orang (29%). Terdapat berbagai hal yang melatarbelakangi alumni tersebut berwirausaha, di antaranya tidak ingin bekerja pada orang lain, meneruskan usaha milik orang tua, dan

menyukai tantangan untuk membangun usaha sendiri. Dari 22 orang alumni yang berwirausaha, 3 orang di dalamnya terdapat perempuan yang sudah menikah dan memilih untuk meniti usaha di samping menjadi Ibu Rumah Tangga.

Tidak semua alumni sudah terserap di dunia kerja ataupun melakukan wirausaha, terdapat 14 orang (18%) yang belum bekerja. Alumni tersebut di antaranya merupakan alumni yang lulus pada tahun 2020. Pada tahun tersebut Indonesia sedang dilanda pandemi, sehingga dimungkinkan untuk mendapatkan pekerjaan pada masa tersebut dikatakan cukup sulit. Oleh karena itu, berdasarkan informasi data yang disampaikan alumni-alumni tersebut sedang dalam proses pencarian kerja. Hal itu terlihat dari informasi mengenai jumlah lamaran kerja yang sudah disampaikan oleh mereka.

Adapun data terkait sebaran alumni berdasarkan tempat tinggal dan tempat kerja terlihat dalam informasi data. Dalam tempat tinggal/domisili alumni menunjukkan bawah alumni banyak terfokus di Provinsi Banten dan Jabodetabek. Adapun jika melihat kategori pekerjaan, Provinsi Banten menjadi tempat kerja terbanyak alumni.



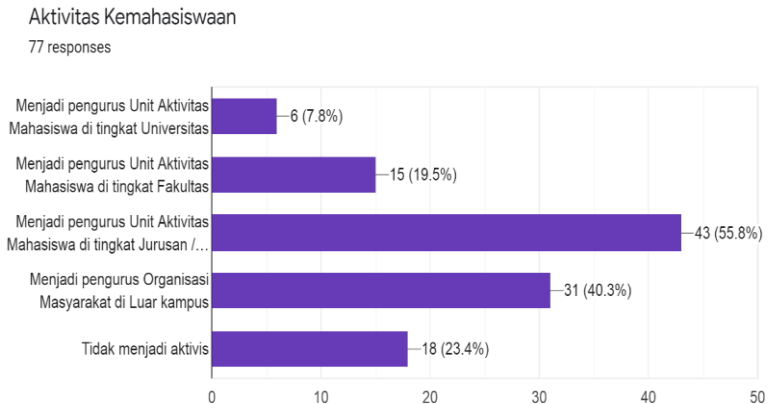
BAB V
RELEVANSI KOMPETENSI ALUMNI
DENGAN JENIS PEKERJAAN ATAU PROFESI

5.1. Keaktifan Organisasi

Selama menjalankan proses pendidikan, alumni Progam Studi PMI Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mahasiswa tidak hanya memperoleh pendidikan akademik, mereka pun memperoleh pendidikan non akademik. Hal tersebut biasanya diperoleh melalui keaktifan mengikuti berbagai organisasi kemahasiswaan yang ada di lingkungan perguruan tinggi. Keaktifan tersebut menjadi bagian dalam penelitian tracer study ini. Ini dimaksudkan untuk mengukur keaktifan alumni dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan selama menjalani pendidikan di Prodi PMI.

Gambar 5.1 menunjukkan tingkat keaktifan alumni dalam mengikuti organisasi selama menjalani pendidikan di Prodi PMI. Gambar tersebut menunjukkan bahwa alumni Prodi PMI memiliki tingkat keaktifan yang tinggi baik dalam organisasi di lingkungan perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi. Hal itu memberikan gambaran bahwa keaktifan alumni Prodi PMI dalam berorganisasi tidak mempengaruhi prestasi akademik mereka. Dengan perkataan lain, selain alumni memiliki prestasi yang baik tetapi juga baik dan aktif dalam kegiatan organisasi.

Dalam gambar tersebut terlihat bahwa alumni Prodi PMI lebih banyak aktif berorganisasi di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan PMI. Sebagai organisasi, Himpunan Mahasiswa Jurusan ini dapat dikatakan sebagai organisasi profesi internal perguruan tinggi. Hal itu dikarenakan organisasi tersebut dapat menjadi wadah bagi anggota yang tergabung di dalamnya untuk dapat mengembangkan pola pikir, minat dan bakat, juga kepribadian yang berkaitan erat dengan disiplin ilmunya.



Gambar 5.1 Kompetensi Alumni

Berdasarkan Gambar 5.1 dapat dilihat bahwa sebanyak 6 alumni (7,8%) yang pernah

berorganisasi dengan menjadi pengurus Unit Aktivitas Mahasiswa di tingkat universitas, 15 alumni (19,5%) aktif menjadi pengurus Unit Aktivitas Mahasiswa di tingkat fakultas, 43 alumni (55,8%) aktif menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan, 31 alumni (40,3%) aktif menjadi pengurus organisasi di luar kampus, sedangkan hanya 18 alumni yang tidak aktif dalam organisasi apapun.

Keaktifan alumni dalam organisasi tersebut dapat dikatakan sebagai modal yang dapat menjadi bekal bagi mereka untuk dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, baik dalam pekerjaan maupun di lingkungan tempat mereka tinggal dan menetap. Selain itu, keaktifan alumni di dalam organisasi yang terdapat dan terdaftar di perguruan tinggi menjadi masukan bagi perguruan tinggi, terlebih prodi untuk selalu dapat kebersamaian organisasi melalui koordinasi dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, khususnya Himpunan Mahasiswa Jurusan.

5.2. Kompetensi Alumni

Dalam penilaian kemampuan alumni Prodi PMI, tidak dibatasi pada kemampuan *hard skill* saja, melainkan *soft skill* pun menjadi bentuk penilaian kemampuan alumni. Kedua hal tersebut penting

untuk selalu dikembangkan selama proses perkuliahan di perguruan tinggi. Selain itu, dalam tracer study ini ditampilkan pertanyaan mengenai pendapat alumni mengenai peran program studi dan perguruan tinggi dalam proses pengembangan kompetensi mereka. Hal tersebut menjadi umpan balik yang diberikan oleh alumni sebagai penilaian terhadap lembaga.

Dalam kuisioner mengenai dua kompetensi di atas dituangkan ke dalam 22 pertanyaan. Selain itu, dapat sesi kuisioner ini, alumni diperbolehkan untuk mengisi lebih dari satu pilihan. Berdasarkan hasil analisis, dalam Gambar 5.2 diketahui bahwa capaian rata-rata terbesar yang dikuasai oleh alumni adalah bekerja tim dengan persentase 61% (47 alumni), dan disusul oleh kompetensi adaptasi dengan lingkungan dan kejujuran, loyalitas, dan integritas dengan persentase yang sama yakni 58.4% (45 alumni), sedangkan capaian kontribusi program studi paling rendah berdasarkan isian kuisioner adalah pengembangan kompetensi untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing, yakni 11.7% (9 alumni).

Akan tetapi, hal tersebut sejalan dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja dengan persentase 53.2% (41 alumni) adalah bekerja tim dan berkomunikasi menggunakan bahasa asing

dikatakan memiliki peran paling kecil di dunia kerja dengan persentase 10.4% (8 alumni). Sebagai prodi yang capaian lulusannya yang banyak bergerak di bidang sosial melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, kompetensi bekerja tim dinilai berperan penting untuk mendukung pekerjaan dari para alumni.

Informasi capaian ini menjadi penilaian yang baik dari alumni mengenai program studi. Meskipun seperti itu, tetap perlu adanya peningkatan di beberapa kompetensi yang memiliki skor rendah, yang mana hal tersebut dapat dilakukan melalui evaluasi kurikulum maupun pendampingan secara berkesinambungan dari program studi terhadap organisasi-organisasi yang diikuti oleh mahasiswa. Oleh karena itu, melalui data yang disampaikan dalam tracer study ini, program studi memiliki informasi mengenai kompetensi alumni dan juga kompetensi apa saja yang perlu ditingkatkan oleh program studi.



Gambar 5.2 Kompetensi Alumni

5.3. Sumber Pembentukan Kompetensi

Kompetensi-kompetensi yang disampaikan di atas menjadi peran penting di dunia kerja dan juga sebagai bahan evaluasi program studi dalam proses pembentukan kompetensi tersebut. Oleh karena itu, mengetahui sumber pembentukan kompetensi-

kompetensi tersebut diasah merupakan hal yang perlu diketahui. Adapun secara garis besar alumni Prodi PMI mendapatkan dan atau mengasah kompetensi-kompetensi tersebut melalui himpunan mahasiswa program studi, unit kegiatan mahasiswa (UKM), perkuliahan, dan proyek/riset.

Tetapi tidak sedikit juga alumni yang mendapatkan kompetensi tersebut melalui pengalaman di luar, semisal lomba, lingkungan pertemanan, atau juga di organisasi di luar Prodi PMI atau perguruan tinggi. Namun pada tracer study ini kuisisioner hanya dibatasi kepada organisasi ataupun kegiatan yang mahasiswa ikuti di dalam perguruan tinggi, sehingga evaluasi akan berfokus kepada kegiatan yang dilaksanakan di internal perguruan tinggi. Oleh karena itu, bagian ini membahas mengenai lebih lanjut berdasarkan sumber kompetensi tersebut didapatkan oleh alumni.

Tabel 5.1 Sumber Kompetensi Alumni

Kompetensi	Himpunan Mahasiswa Prodi	Unit Kegiatan Mahasiswa	Perkuliahan	Proyek/Riset
Memecahkan Masalah Kompleks	21 (27.3%)	9 (11.7%)	23 (29.9%)	24 (31.2%)
Berpikir Kritis	23 (29.9%)	4 (5.2%)	32 (41.6%)	18 (23.4%)

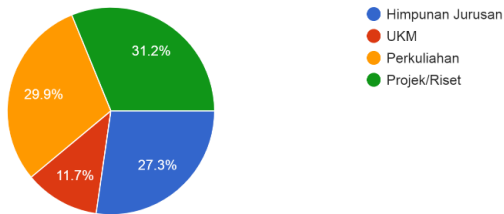
Kreativitas	24 (31.2%)	10 (13%)	23 (29.9%)	20 (26%)
Manajemen Diri dan Orang Lain	23 (29.9%)	12 (15.6%)	25 (32.5%)	17 (22.1%)
Bekerja Tim	33 (42.9%)	7 (9.1%)	17 (22.1%)	20 (26%)
Kecerdasan Emosional	25 (32.5%)	8 (10.4%)	26 (33.8%)	18 (23.4%)
Penilaian & Pengambilan Keputusan	18 (23.4%)	8 (10.4%)	28 (36.4%)	23 (29.9%)
Orientasi Layanan	27 (35.1 %)	7 (9.1%)	28 (26.4%)	15 (19.5%)
Negosiasi	24 (31.2%)	5 (6.5%)	26 (33.8%)	22 (28.6%)
Kecerdasan dalam Bertindak	17 (22.1%)	9 (11.7%)	31 (40.3%)	20 (26%)

a. Kemampuan Memecahkan Masalah Kompleks

Dunia kerja dapat dikatakan sebagai lapangan tempat mengimplementasikan teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan, karena tidak sedikit masalah yang ditemukan di sana dan bahkan masalah tersebut tidak sesederhana di lingkungan perkuliahan. Pelbagai aspek saling kelindan yang menjadikan masalah di dunia kerja cenderung kompleks. Sekait itu, alumni dituntut untuk mampu menilai suatu

permasalahan dari berbagai sudut pandang. Selain itu, alumni pun dituntut agar mampu untuk memecahkan masalah-masalah tersebut dengan berbagai macam pendekatan.

Selama berkuliah di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, peningkatan kemampuan memecahkan masa...pleks paling sering Anda dapatkan dari mana?
77 responses



Gambar 5.3
Kemampuan Memecahkan Masalah Kompleks

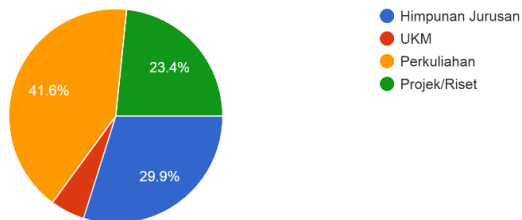
Gambar 5.3 menunjukkan bahwa dari 77 data yang masuk, proyek/riset (31.2%) menjadi kegiatan di mana alumni lebih banyak mengasah dan memperoleh kemampuan memecahkan masalah kompleks. Sebagian dari alumni memperoleh kemampuan itu selama proses perkuliahan (29.9%). Selain dari itu, sebagian alumni merasakan perolehan kemampuan tersebut ketika bergabung di himpunan prodi (27.3%) dan UKM (11.7%).

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Sebagai akademisi, berpikir kritis merupakan bagian penting yang harus dimiliki oleh alumni. Kemampuan berpikir kritis dapat menjadi alat bagi alumni agar dapat merespon dan mengevaluasi setiap informasi dan pengetahuan yang datang. Dengan perkataan lain, alumni dapat menyaring dua hal tersebut, sehingga dapat menentukan mana informasi dan pengetahuan yang relevan dan berguna untuk mendukung pekerjaan, begitu pula informasi yang harus diabaikan.

Selama berkuliah di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, peningkatan kemampuan berpikir kritis paling sering Anda dapatkan dari mana?

77 responses



Gambar 5.4
Kemampuan Berpikir Kritis

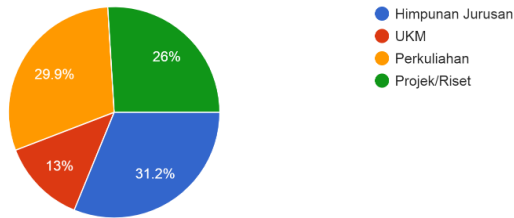
Berdasarkan Gambar 5.4, ditunjukkan bahwa dari 77 data yang masuk, perkuliahan

(31.2%) menjadi kegiatan di mana alumni lebih banyak mengasah dan memperoleh kemampuan untuk berpikir kritis. Sebagian dari alumni memperoleh kemampuan itu selama berada di himpunan prodi (29.9%). Selain dari itu, sebagian alumni merasakan perolehan kemampuan tersebut dalam proyek/riset (23.4%) dan UKM (5.2%).

c. Kemampuan Kreativitas

Era modern dan digital saat ini setiap orang dituntut agar memiliki kreativitas yang tinggi, karena informasi, pengetahuan, teknologi, penemuan, maupun tren terbaru menyebar dengan pesat. Oleh karena itu, dibutuhkan individu-individu yang siap bersaing dan memiliki kemampuan kreativitas yang sangat baik. Bagi Dunia Usaha dan Dunia Industri, hal tersebut merupakan tantangan yang mana mereka harus selalu berkembang mengikuti kemajuan jaman. Sekait dengan itu, kemampuan kreativitas melalui daya cipta dan selalu dapat berinovasi menjadi keharusan bagi setiap elemen di dunia kerja.

Selama berkuliah di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, peningkatan kemampuan kreativitas paling sering Anda dapatkan dari mana?
77 responses



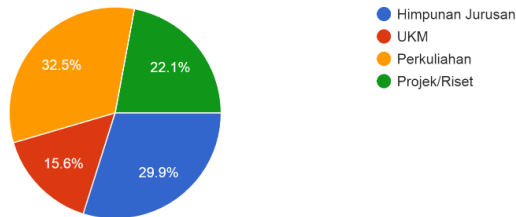
Gambar 5.5
Kemampuan Kreativitas

Berdasarkan Gambar 5.5, ditunjukkan bahwa dari 77 data yang masuk, himpunan prodi (31.2%) menjadi tempat di mana alumni lebih banyak mengasah dan memperoleh kemampuan kreativitas. Adapun sebagian alumni lainnya memperoleh kemampuan itu selama di kegiatan perkuliahan (29.9%). Selain dari itu, sebagian alumni merasakan perolehan kemampuan tersebut dalam proyek/riset (26%) dan UKM (13%).

- d. **Kemampuan Manajemen Diri dan Orang Lain**
Manajemen waktu merupakan hal yang sangat penting, salah satunya mengelola waktu dalam melaksanakan pekerjaan. Pengelolaan waktu dan pekerjaan yang baik adalah bentuk

tanggung jawab yang baik. Dengan perkataan lain, ketika dapat mengelola waktu dan pekerjaan dengan baik, maka orang tersebut memiliki manajemen diri yang baik juga. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan akan diri sendiri adalah pribadinya sendiri, maka untuk dapat menciptakan hasil yang terbaik perlu mengelola diri sendiri dengan baik juga. Selain itu, pengelolaan pekerjaan bersama orang lain pun penting, karena ada kalanya membutuhkan orang lain untuk membantu pekerjaan yang sedang dikerjakan.

Selama perkuliahan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, peningkatan kemampuan manajemen diri dan...ng lain paling sering Anda dapatkan dari mana?
77 responses



Gambar 5.6
Kemampuan Manajemen Diri dan Orang Lain

Berdasarkan Gambar 5.6, ditunjukkan bahwa dari 77 data yang masuk, perkuliahan (32.5%) menjadi kegiatan di mana alumni lebih banyak mengasah dan memperoleh

kemampuan manajemen diri dan orang lain. Sebagian dari alumni memperoleh kemampuan itu selama berada di himpunan prodi (29.9%). Selain dari itu, sebagian alumni merasakan perolehan kemampuan tersebut dalam proyek/riset (22.1%) dan UKM (15.6%).

e. Kemampuan Bekerja Tim

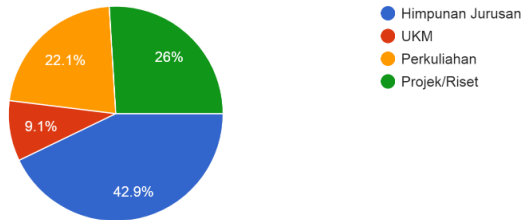
Manusia merupakan makhluk sosial, artinya tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri. Perlu adanya bantuan ataupun sokongan dari orang lain, salah satunya di dunia kerja. Kerjasama dengan rekan sejawat ataupun bekerja dalam tim merupakan hal yang lumrah di dunia kerja. Oleh karena itu, bekerja dalam tim merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap alumni Prodi PMI.

Kemampuan bekerja dalam tim biasanya didapatkan oleh alumni di dalam organisasi. Hal tersebut dapat terlihat pada Gambar 5.7 yang menunjukkan bahwa dari 77 data yang masuk, himpunan prodi (42.9%) menjadi tempat di mana alumni lebih banyak mengasah dan memperoleh kemampuan untuk bekerja dalam tim. Meskipun begitu, proses perkuliahan (22.1%) dan proyek/riset (26%)

turut menyokong kemampuan tersebut, sedangkan UKM hanya 13%.

Selama berkuliah di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, peningkatan kemampuan bekerja tim paling sering Anda dapatkan dari mana?

77 responses

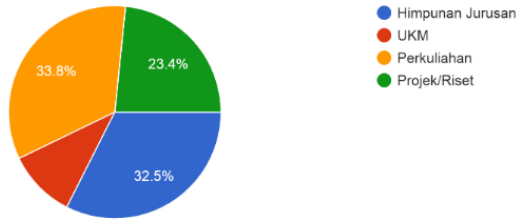


Gambar 5.7
Kemampuan Bekerja Tim

f. Kemampuan Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional cukup banyak membantu alumni di dunia kerja di samping kecerdasan akademik. Beberapa penelitian menyatakan bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi tingkat kesuksesan seseorang. Pengelolaan emosi sangat berguna bagi alumni agar dapat bertahan menerima tuntutan dan tekanan di dunia kerja.

Selama berkuliah di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, peningkatan kemampuan kecerdasan emosional paling sering Anda dapatkan dari mana?
77 responses



Gambar 5.8
Kemampuan Kecerdasan Emosional

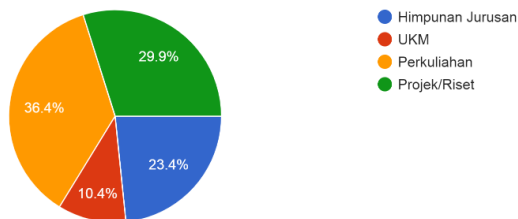
Berdasarkan Gambar 5.8 di atas, ditunjukkan bahwa kemampuan kecerdasan emosional alumni banyak didapatkan selama proses perkuliahan (33.8%), selanjutnya beberapa alumni memperoleh kemampuan itu di himpunan prodi (32.5%) dan proyek/riset (23.4%), sedangkan yang terkecil adalah di UKM (10.4%).

g. Kemampuan Penilaian dan Pengambilan Keputusan

Pekerjaan seringkali menghadapi seseorang pada macam-macam pilihan yang sulit. Pada kondisi tersebut, kemampuan untuk dapat menilai secara objektif setiap

pilihan dan pengambilan keputusan terbaik merupakan hal yang sangat penting. Berdasarkan Gambar 5.9 kemampuan tersebut banyak diperoleh alumni di dalam perkuliahan (36.4%). Adapun sebagian dari alumni memperoleh kemampuan itu selama kegiatan proyek/riset (29.9%). Selain dari itu, sebagian alumni merasakan perolehan kemampuan tersebut di himpunan prodi (23.4%) dan UKM (10.4%).

Selama berkuliah di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, peningkatan kemampuan penilaian dan pen...putusan paling sering Anda dapatkan dari mana?
77 responses



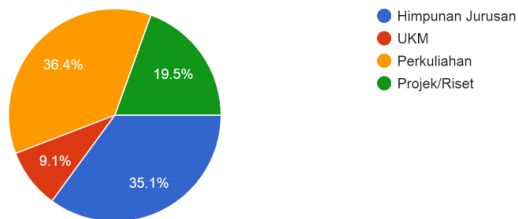
Gambar 5.9
Kemampuan Penilaian & Pengambilan
Keputusan

h. Kemampuan Orientasi Layanan

Orientasi layanan dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat

memberikan pelayanan dan pengabdian pada tempat kerja. Maka dari itu bekerja tidak dianggap sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan gaji semata. Berdasarkan Gambar 5.10 di bawah ini, ditunjukkan bahwa dari 77 data yang masuk, perkuliahan (36.4%) menjadi kegiatan di mana alumni lebih banyak mengasah dan memperoleh kemampuan orientasi pelayanan. Sebagian dari alumni memperoleh kemampuan itu selama berada di himpunan prodi (35.1%). Selain dari itu, sebagian alumni merasakan perolehan kemampuan tersebut dalam proyek/riset (19.5%) dan UKM (9.1%).

Selama berkuliah di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, peningkatan kemampuan orientasi layanan paling sering Anda dapatkan dari mana?
77 responses



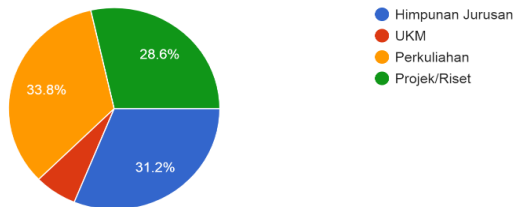
Gambar 5.10
Kemampuan Orientasi Layanan

i. Kemampuan Negosiasi

Dalam pekerjaan seringkali dihadapkan pada perbedaan pendapat, dan itu merupakan hal yang wajar terjadi. Kondisi tersebut mendorong seseorang untuk mampu melakukan negosiasi agar mendapatkan jalan tengah, sehingga tidak ada yang dirugikan satu sama lain.

Selama berkuliah di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, peningkatan kemampuan negosiasi paling sering Anda dapatkan dari mana?

77 responses



Gambar 5.11
Kemampuan Negosiasi

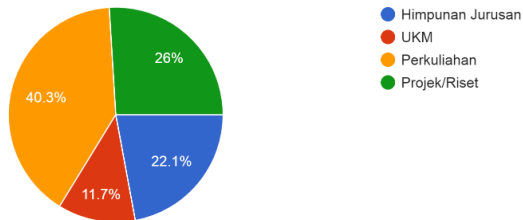
Selama di perguruan tinggi, berdasarkan Gambar 5.11 di atas ditunjukkan bahwa kemampuan tersebut lebih besar alumni Prodi PMI peroleh di perkuliahan (33.8%). Sebagian dari alumni lainnya memperoleh kemampuan itu selama berada di himpunan prodi (31.2%). Selain dari itu, sebagian alumni

merasakan perolehan kemampuan tersebut dalam proyek/riset (28.6%) dan UKM (6.5%).

j. Kemampuan Kecerdasan dalam Bertindak

Efektifitas dan efisiensi merupakan indikator yang menunjukkan baik buruknya kinerja seseorang. Penentuan langkah yang lain efektif dan efisien dalam menjalankan pekerjaan sangat membantu seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Melalui dua hal tersebut, maka akan menghemat waktu dan sumber daya. Hal tersebut tentunya berdampak positif kepada pekerja maupun perusahaannya.

Selama berkuliah di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, peningkatan kemampuan kecerdasan dalam ...rtindak paling sering Anda dapatkan dari mana?
77 responses

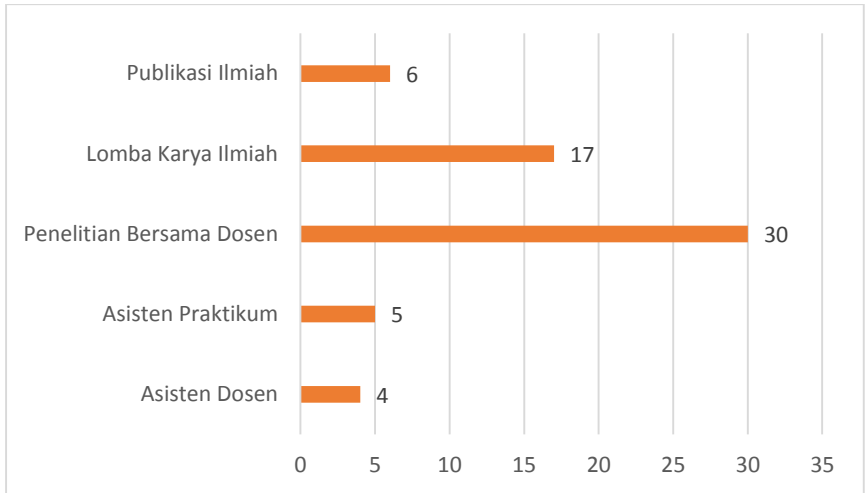


Gambar 5.12
Kemampuan Kecerdasan
dalam Bertindak

Berdasarkan Gambar 5.12 di atas, ditunjukkan bahwa kemampuan tersebut lebih besar alumni Prodi PMI peroleh di perkuliahan (40.3%). Sebagian dari alumni merasakan perolehan kemampuan tersebut dalam proyek/riset (26%). Adapun alumni lainnya memperoleh kemampuan itu selama berada di himpunan prodi (22.1%) dan UKM (11.7%).

5.4. Pengalaman Akademik Selama Masa Kuliah

Proses perkuliahan sebagai kegiatan akademik sejatinya mampu menciptakan lulusan yang memiliki nalar kritis, siap terjun ke masarakat dan berdaya saing di dunia kerja sesuai dengan kompetensi prodi. Hal tersebut dapat dibangun melalui kegiatan-kegiatan akademik di luar perkuliahan di dalam kelas. Berdasarkan survey yang telah dilakukan, dalam Gambar 5.13 diketahui bahwa pengalaman kegiatan akademik alumni di luar perkuliahan di dalam kelas adalah melakukan penelitian bersama dosen (30 alumni). Selain itu, pengalaman tertinggi kedua dan ketiga setelah penelitian bersama dosen adalah lomba karya ilmiah (17 alumni), dan publikasi ilmiah (6 alumni).



Gambar 5.13
Pengalaman Akademik Selama Masa Kuliah

Data di atas memperlihatkan bahwa alumni Prodi PMI banyak melakukan kegiatan akademik selama masa kuliah selain kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut secara langsung menunjukkan bahwa alumni Prodi PMI banyak terlibat kegiatan akademik di luar kampus. Sekait itu, hal ini menandakan bahwa alumni Prodi PMI dianggap memiliki pengalaman terjun ke masyarakat yang cukup sebagaimana kompetensi lulusan dari Prodi PMI itu sendiri.

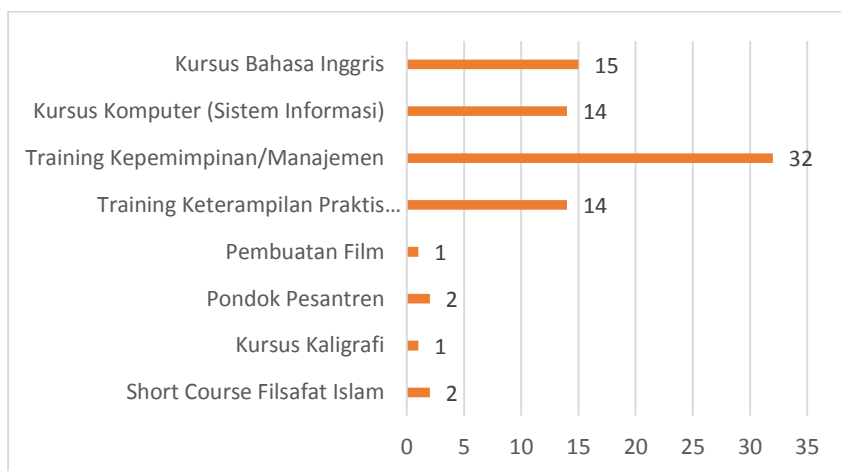
5.5. Kursus Selama Masa Kuliah

Era globalisasi menuntut dunia kerja untuk dapat bersaing, karena itu diperlukan individu-individu yang memiliki kompetensi dan berdaya saing. Adapun kompetensi yang dimiliki oleh para alumni Prodi PMI berupa *soft skill* dan *hard skill*. Selama masa kuliah alumni Prodi PMI memperoleh pengetahuan di bidang ilmu dan keterampilan di luar prodi, yang dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan penelitian, pengembangan dan/atau pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, alumni Prodi PMI memiliki beberapa kompetensi di luar bidang ilmu seperti kemampuan bahas asing, kemampuan multimedia dan kemampuan lainnya yang diperoleh dari internal maupun eksternal Prodi PMI dan/atau perguruan tinggi. Adapun salah satu pembentuk kompetensi di luar bidang ilmu tersebut didapatkan melalui kursus. Kursus sendiri dianggap mampu untuk mengembangkan dan mengasah kompetensi diri dikarenakan dalam pelaksanaannya didasarkan pada kurikulum yang disusun oleh lembaga kursus tersebut.

Berdasarkan Gambar 5.14 di bawah, ditunjukkan bahwa kursus paling banyak dipilih oleh alumni Prodi PMI selama masa kuliah adalah training kepemimpinan/manajemen (32 alumni).

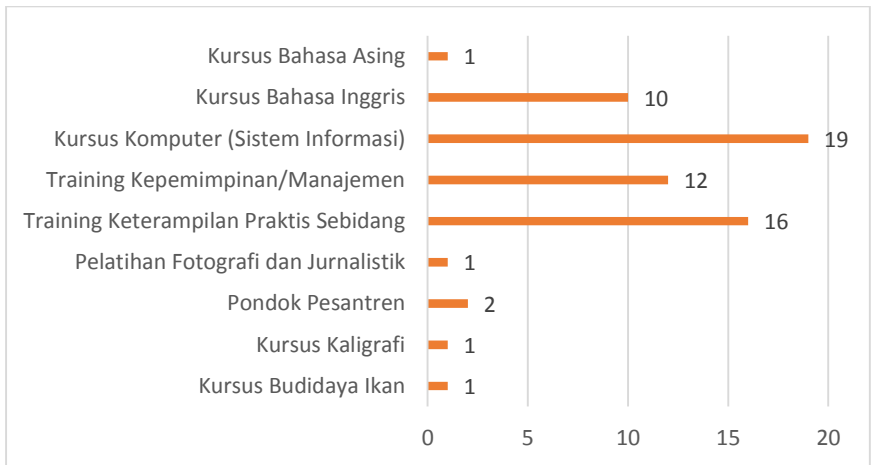
Akan tetapi terdapat hal menarik dari survey tracer study ini, yaitu terdapat alumni yang mengikuti training keterampilan praktis sesuai bidang (14 alumni). Pilihan training keterampilan praktis sesuai bidang menjadi salah satu hal unik untuk dikaji, karena ia menjadi salah satu pilihan dominan.



Gambar 5.14
Kursus Selama Masa Kuliah

5.6. Kursus Selama Masa Kuliah

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, salah satu metode yang dapat digunakan sebagai bagian pembentukan kompetensi alumni adalah kursus.



Gambar 5.15
Kursus Setelah Masa Kuliah

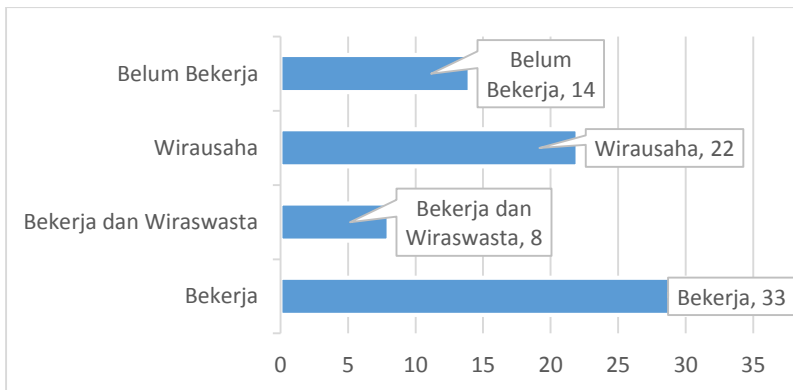
Berdasarkan hasil survey terkait kursus pada Gambar 5.15 di atas, terdapat 63 alumni yang mengambil kursus setelah lulus dari Prodi PMI. Dalam hasil survey tersebut terdapat hal menarik, yaitu peningkatan pada kursus komputer (sistem informasi) dan training mengenai keterampilan praktis bidang ilmu. Bahkan terdapat satu kursus baru yang dilakukan oleh alumni, yakni kursus bahasa asing selain Bahasa Inggris dan juga kursus mengenai budidaya di bidang perikanan. Artinya ada alumni yang mulai fokus menjalankan kegiatan wirausaha.



BAB VI
MASA PERALIHAN ALUMNI MENUJU DUNIA
KERJA DAN RELEVANSI KURIKULUM PMI
DENGAN
DUNIA KERJA PARA ALUMNI

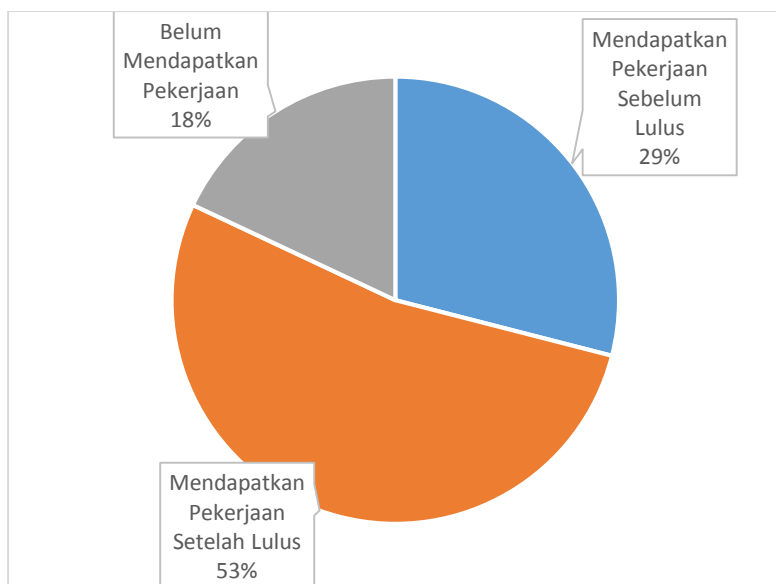
6.1. Pencarian Kerja

Mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan di Prodi PMI adalah salah satu pilihan alumni untuk melanjutkan kehidupan juga memanfaatkan dan mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh. Adapun dalam memperoleh pekerjaan pada umumnya dilalui melalui proses pencarian kerja, tetapi tidak sedikit pula alumni yang memperoleh pekerjaan tanpa melakukan pencarian. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa alumni yang mendapatkan pekerjaan tanpa proses pencarian kerja. Berdasarkan Gambar 6.2 terlihat bahwa jumlah alumni yang mendapatkan pekerjaan sebelum lulus pendidikan di Prodi PMI sebanyak 29%. Dengan perkataan lain, alumni Prodi PMI dinilai dapat bersaing dan memiliki daya saing di dunia kerja.



Gambar 6.1 Pekerjaan Alumni

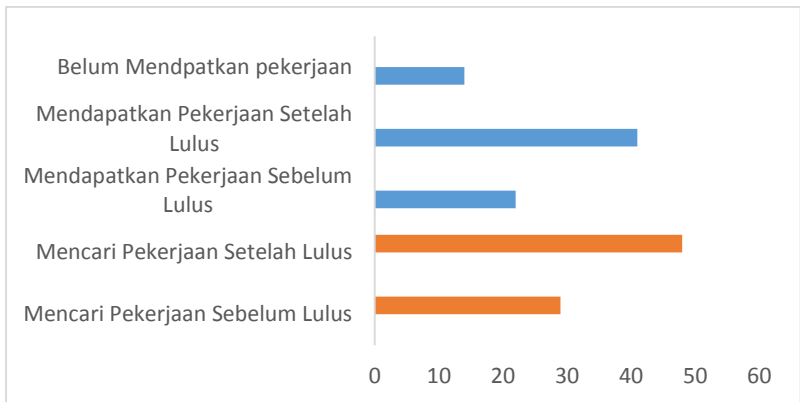
Dalam tracer study ini salah satu fokus penelitiannya adalah untuk melihat proses pencarian kerja alumni, yang mana hal itu terkait dengan lama/waktu pencarian kerja, media yang digunakan untuk mencari kerja, jumlah perusahaan/lembaga yang dilamar, juga aktifitas yang dikerjakan sembari menunggu mendapatkan pekerjaan. Selain itu, pencarian kerja berkaitan juga dengan waktu pencarian kerja dan tempat yang tepat untuk bekerja.



Gambar 6.2
Pencarian Kerja

6.2. Waktu Pencarian Kerja

Mayoritas alumni Prodi PMI mendapatkan pekerjaan setelah lulus, tetapi jumlah mahasiswa yang mendapatkan pekerjaan sebelum lulus pun tidak terlalu sedikit. Hal tersebut berkaitan erat dengan proses pencarian kerja, dari 77 data alumni, 29 alumni mencari pekerjaan sebelum lulus pendidikan di Prodi PMI. Sedangkan, 48 alumni melakukan proses pencarian kerja setelah lulus pendidikan di Prodi PMI.



Gambar 6.3 Waktu Pencarian Kerja

Gambar 6.3 menunjukkan mayoritas alumni Prodi PMI melakukan pencarian kerja setelah lulus pendidikan di Prodi PMI. Selain itu, dalam gambar tersebut dapat dianalisis bahwa dari alumni yang mencari pekerjaan sebelum lulus, 76% alumni tersebut mendapatkan pekerjaan sebelum lulus. Hal

ini menunjukkan bahwa alumni Prodi PMI memiliki daya saing di dunia kerja.

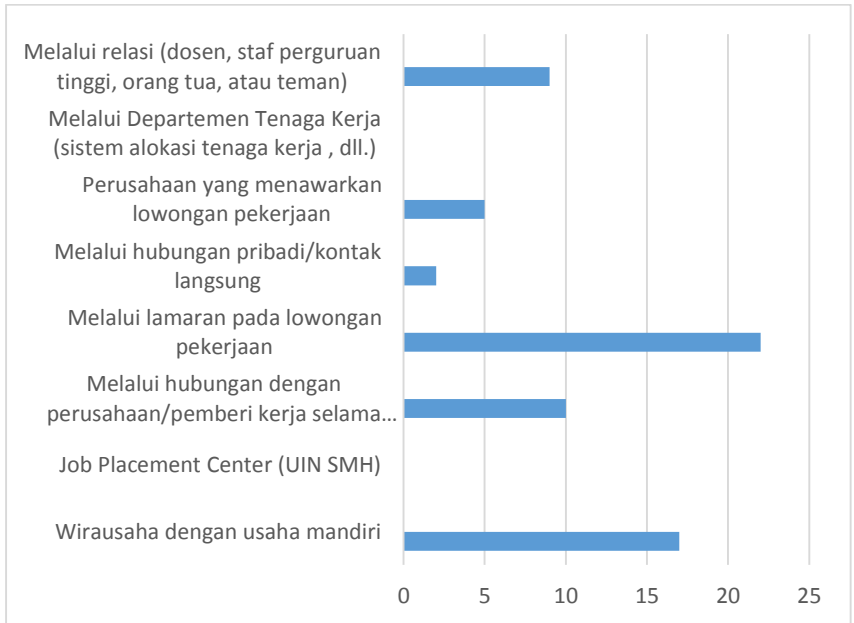
6.3. Masa Pencarian Kerja

Perkembangan teknologi yang sangat pesat memudahkan untuk mendapatkan informasi, salah satunya informasi mengenai lowongan kerja oleh para pencari kerja. Secara internal informasi dapat diperoleh oleh alumni melalui Pusat Karir UIN SMH Banten, program studi, dosen, maupun teman dan lingkungan perguruan tinggi. Adapun informasi secara eksternal dapat diperoleh alumni melalui berbagai cara, di antaranya relasi, internet, keluarga, ataupun informasi lowongan di luar perguruan tinggi UIN SMH Banten.

Berdasarkan hasil survey, dari semua alumni Prodi PMI, tidak ada satupun yang mencari informasi lowongan pekerjaan melalui Pusat Karir UIN SMH Banten. Adapun alasan hal tersebut tidak diketahui dengan pasti, tetapi itu akan menjadi evaluasi bagi perguruan tinggi untuk dapat memberikan informasi lebih banyak mengenai lowongan kerja yang diberikan oleh Pusat Karir UIN SMH Banten.

Berdasarkan gambar 6.4 diketahui bahwa alumni lebih banyak mencari pekerjaan dengan

megajukan lamaran pekerjaan berdasarkan informasi dari eksternal.



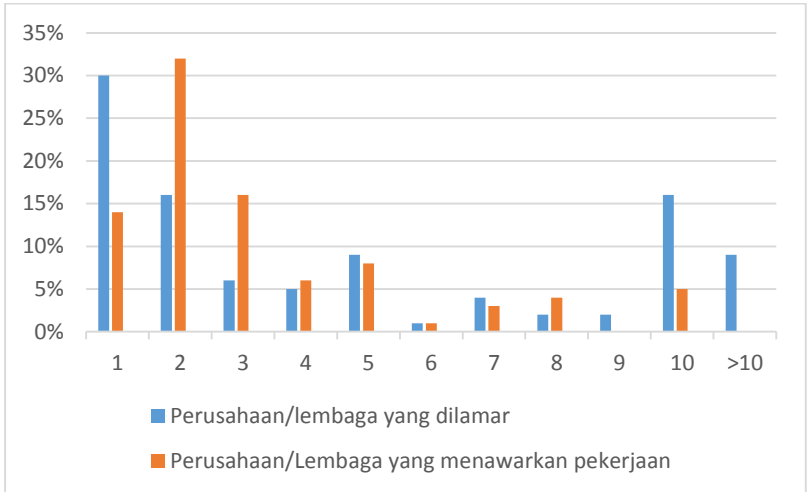
Gambar 6.4 Informasi Lowongan

Dalam mengajukan lamaran pekerjaan seringkali lamaran tersebut diajukan kepada beberapa perusahaan/lembaga. Selain itu, terkadang pengajuan lamaran tersebut dilakukan beberapa kali ke pada perusahaan/lembaga yang berbeda. Adapun berdasarkan Gambar 6.5 30% alumni hanya satu kali mengajukan lamaran kerja kepada satu perusahaan/lembaga saja.

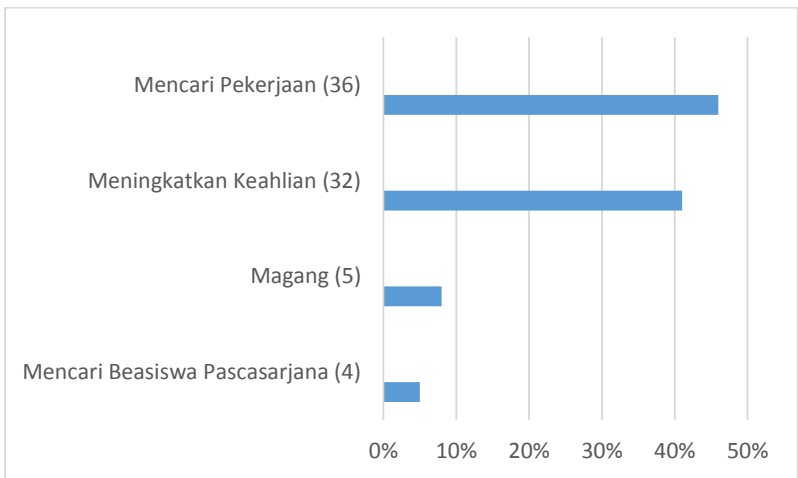
Tidak hanya mengajukan lamaran, ada juga beberapa perusahaan/lembaga yang menawarkan pekerjaan kepada alumni. Hal itu diketahui berdasarkan hasil survey yang sudah diisi oleh alumni. Gambar 6.5 pun menginformasikan bahwa persentase tawaran pekerjaan yang paling tinggi adalah dari perusahaan/lembaga sebanyak dua kali. Tawaran pekerjaan dari perusahaan/lembaga tersebut disampaikan kepada 32% alumni Prodi PMI. Melalui informasi data tersebut dapat diasumsikan bahwa alumni Prodi PMI cukup dilirik oleh perusahaan/lembaga. Dengan kata lain, alumni Prodi PMI dapat memiliki daya saing dan dapat bersaing di dunia kerja.

Dalam proses menunggu mendapatkan pekerjaan utama, mayoritas alumni Prodi PMI mengisi waktu tersebut dengan aktifitas mencari pekerjaan dan meningkatkan keahlian. Adapun aktifitas lain yang dilakukan oleh alumni Prodi PMI dalam menunggu memperoleh pekerjaan utama adalah meningkatkan keahlian, magang, dan mencari beasiswa pascasarjana. Hal itu dapat dilihat pada Gambar 6.6 mengenai aktifitas selama menunggu pekerjaan pertama. Meskipun belum ada alumni yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, ada beberapa alumni yang sudah

mencoba untuk mencari informasi mengenai beasiswa pascasarjana.



Gambar 6.5 Masa Pencarian Kerja Alumni



Gambar 6.6 Aktivitas Selama Mencari Kerja

6.4. Waktu Tunggu Kerja

Tracer study Prodi PMI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tidak hanya menyampaikan informasi mengenai proses pencarian kerja berdasarkan informasi dari alumni, tetapi juga menginformasikan terkait proses dalam memperoleh pekerjaan tersebut. Dalam proses memperoleh pekerjaan, dapat ditelusuri juga informasi mengenai waktu tunggu mendapatkan kerja, jalur memperoleh pekerjaan, juga mengenai fokus aktifitas yang dilakukan ketika menunggu mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan Tabel 6.1 mengenai waktu tunggu kerja, dapat diketahui bahwa waktu tunggu lulusan alumni Prodi PMI sangat beragam. Akan tetapi secara umum alumni Prodi PMI mendapatkan pekerjaan utama 6 bulan setelah lulus dari perguruan tinggi. Selain itu, tabel tersebut juga memberikan informasi bahwa terdapat alumni yang telah memiliki pekerjaan ketika sebelum lulus, yaitu 4 bulan sebelum lulus (ketika berada pada semester akhir). Tabel tersebut juga menginformasikan ada alumni yang mendapatkan pekerjaan 16 bulan (1,5 tahun) setelah lulus. Hasil survey ini tentunya menjadi informasi penting bagi program studi untuk dapat meningkatkan kerjasama dengan

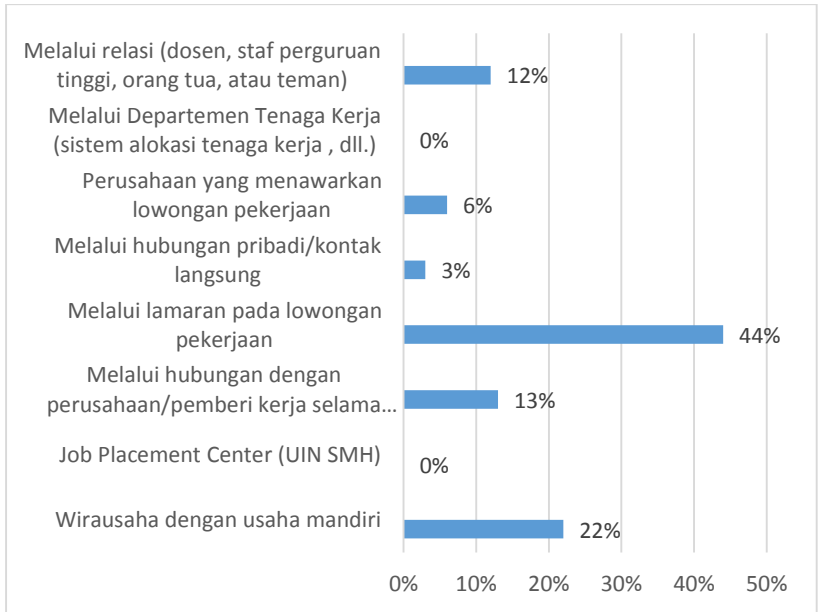
berbagai perusahaan/lembaga agar alumni Prodi PMI dapat diserap lebih cepat oleh dunia kerja.

Tabel 6.1 Waktu Tunggu Kerja

Jumlah Alumni	77
Minimum	-4
Maksimum	16
Kuartil Pertama	1
Median	6
Kuartil Ketiga	7
Mean	4,896
Standar Deviasi	3,366

6.5. Jalur Mendapatkan Pekerjaan

Beragam cara dilakukan alumni untuk mendapatkan pekerjaan, baik melamar secara langsung maupun melalui relasi yang dimiliki. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai jalur yang digunakan oleh alumni Prodi PMI dalam mendapatkan pekerjaan pertama dapat dilihat pada Gambar 6.7. Dalam gambar tersebut grafik menunjukkan bahwa sebagian besar alumni mendapatkan pekerjaan melalui permohonan lamaran secara langsung yang disampaikan kepada perusahaan/lembaga (44%).

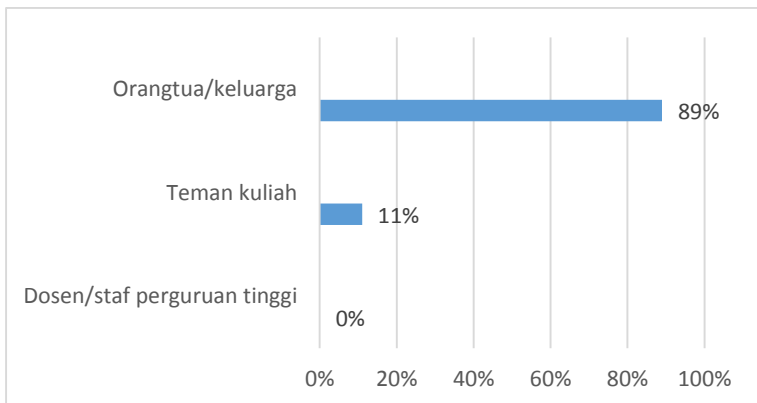


Gambar 6.7 Jalur Mendapatkan Pekerjaan

Adapun pada gambar 6.8 ditampilkan lebih jauh mengenai jalur relasi yang paling banyak digunakan oleh alumni Prodi PMI dalam mendapatkan pekerjaan utama. Dari data yang didapat diketahui bahwa 89% informasi/jalur alumni untuk mendapatkan pekerjaan pekerjaan didapatkan dari orangtua dan atau keluarga. Sedangkan, jalur yang didapatkan dari dosen atau staf di perguruan tinggi tidak ada sama sekali. Hal ini tentunya menjadi evaluasi bagi perguruan tinggi berikut sivitas akademika di dalamnya sebagai pihak

internal untuk dapat memberikan informasi yang lebih banyak atau dapat membantu alumni dalam mendapatkan pekerjaan.

Lebih jauh lagi perguruan tinggi melalui program studi diharapkan dapat membangun kerjasama dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) agar dapat bersinergi agar alumni dari Prodi PMI dapat terserap di dunia kerja melalui relasi yang dibangun oleh perguruan tinggi. Selain itu, perguruan tinggi harus lebih meningkatkan pelayanan informasi lowongan kerja dari perusahaan/lembaga yang sudah bekerjasama melalui pusat karir. Hal itu tentunya dapat memberikan kemudahan bagi alumni untuk memperoleh pekerjaan melalui promosi pusat karir.



Gambar 6.8
Relasi dalam Mendapatkan Pekerjaan

6.6. Alasan Mendapatkan Pekerjaan Pertama

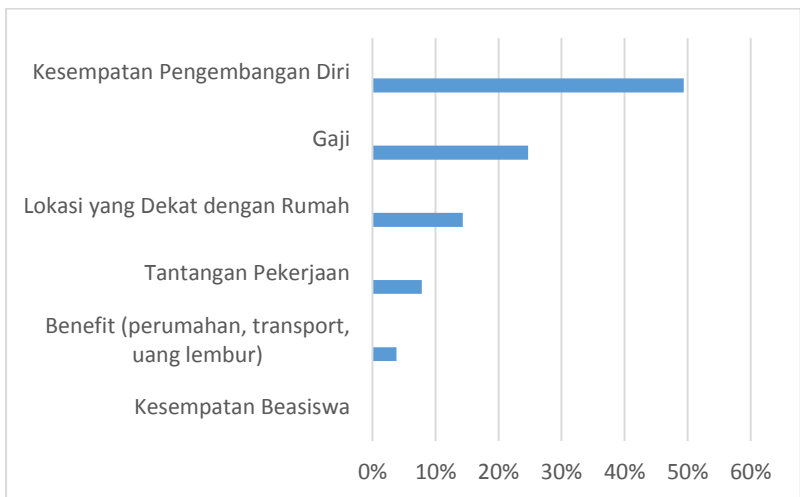
Dari 77 responden yang mengisi survey, terdapat 33 alumni yang berada dalam kondisi bekerja atau 43% sedangkan ada 8 alumni atau 10% yang bekerja sembari melakukan usaha. Jika digabung, terdapat 41 alumni Prodi PMI atau sekitar 53% yang sedang bekerja di perusahaan/lembaga, di samping sebagian dari alumni tersebut sembari menjalankan usaha.

Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak alumni yang memutuskan untuk bekerja meskipun ada sebagian dari alumni yang bekerja sembari menjalankan usaha. Adapun pertimbangan alumni memilih pekerjaan pertama tersebut didasarkan pada beberapa alasan. Berdasarkan hasil survey, dapat dilihat pada Gambar 6.9, ditunjukkan bahwa pertimbangan utama alumni dalam memilih pekerjaan yang pertama adalah kesempatan bagi alumni untuk dapat melakukan pengembangan diri.

Melalui data tersebut dapat dikatakan bahwa masih banyak alumni Prodi PMI yang memiliki semangat untuk selalu mengembangkan dirinya di luar perkuliahan, yang dalam hal ini melalui perusahaan/lembaga tempat mereka bekerja. Hal itu terlihat dengan persentasi jumlah pilihan tersebut sebanyak 49%. Meskipun pertimbangan

tantangan pekerjaan berada pada posisi keempat, hal tersebut menginformasikan masih ada semangat dari alumni untuk dapat memberikan hal baik atau bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka jalani di perusahaan yang tidak jauh dengan tempat tinggal mereka.

Melalui data tersebut dapat dikatakan bahwa alumni Prodi PMI masih memprioritaskan untuk meningkatkan pengetahuan dan keinginan untuk mempelajari hal-hal yang baru dibandingkan keinginan untuk mendapatkan benefit yang tinggi. Hal itu terlihat dari pilihan terhadap benefit berada pada posisi kelima dengan persentase hanya 4%.



Gambar 6.9
Alasan Mendapatkan Pekerjaan Pertama

6.7. Gambaran Pekerjaan Ideal

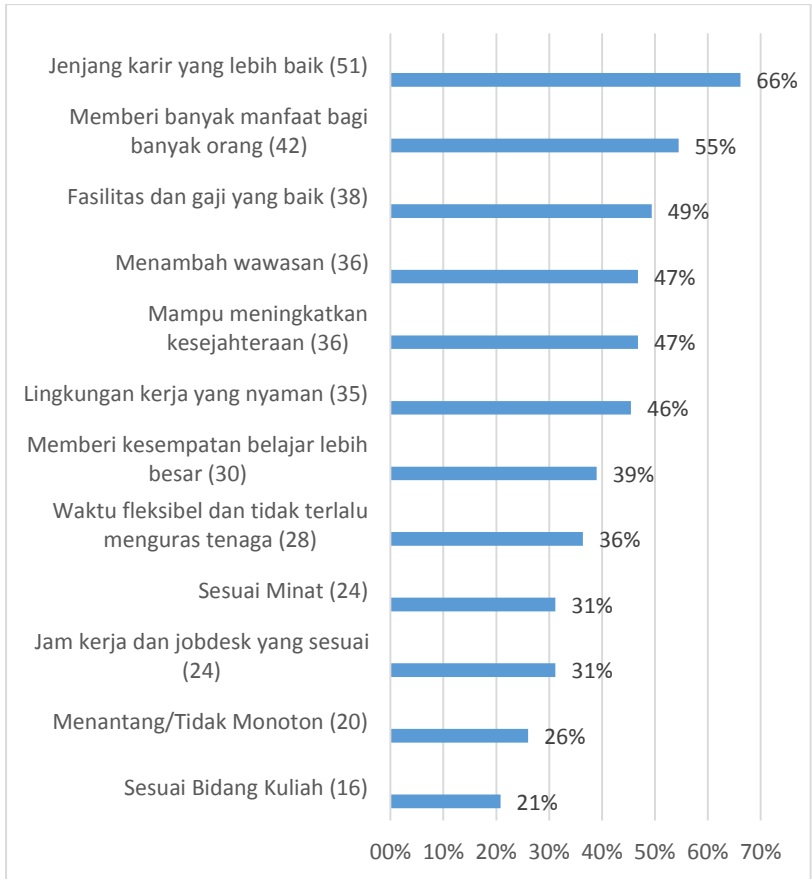
Berbicara mengenai pekerjaan ideal tentunya berhubungan aspek-aspek penilaian pribadi mengenai pekerjaan yang ideal atau sempurna. Setiap individu memiliki penilaian berbeda mengenai hal tersebut, dan bergantung kepada perspektif dari masing-masing individu. Data survey tracer ini menjadi gambaran pekerjaan ideal alumni Prodi PMI yang didasarkan pada penilaian alumni terhadap pekerjaan yang sedang dilalui dan didambakan oleh alumni.

Berdasarkan Gambar 6.10 ditunjukkan bahwa gambaran pekerjaan ideal menurut alumni Prodi PMI adalah pekerjaan yang dapat memberikan jenjang karir yang baik. Akan tetapi, terdapat informasi yang unik, memberikan manfaat bagi orang banyak dan mampu meningkatkan kesejahteraan berada dalam posisi lima besar mengenai gambaran pekerjaan ideal bagi alumni Prodi PMI, di samping fasilitas dan gaji yang baik berikut untuk menambah wawasan. Hal tersebut secara langsung memberikan informasi bahwa mayoritas alumni PMI memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Lulusan Prodi PMI sebagaimana capaian lulusan adalah menjadi alumni yang fokus terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan sosial

kemasyarakatan. Hal tersebut memberikan gambaran lain bahwa gambaran pekerjaan ideal ini tetap memberikan kemungkinan alumni untuk dapat memberikan manfaat dan memberikan kesejahteraan bagi banyak orang disertai dengan adanya jenjang karir yang menjanjikan, fasilitas dan gaji yang baik, juga sekaligus dapat menambah wawasan selama menjalani pekerjaan tersebut.

Berdasarkan hal-hal yang disampaikan di atas, menjadi informasi penting bagi Prodi PMI untuk dapat mengevaluasi bentuk kerjasama-kerjasama yang telah dilakukan. Penting bagi Prodi PMI agar dapat melakukan lebih banyak kerjasama dengan lembaga-lembaga yang sesuai dengan kompetensi prodi dan juga dapat turut meningkatkan kompetensi alumni Prodi PMI melalui pekerjaan yang dimiliki.



Gambar 6.10
Gambaran Pekerjaan Ideal

6.8. Kriteria Penerimaan Pegawai Baru

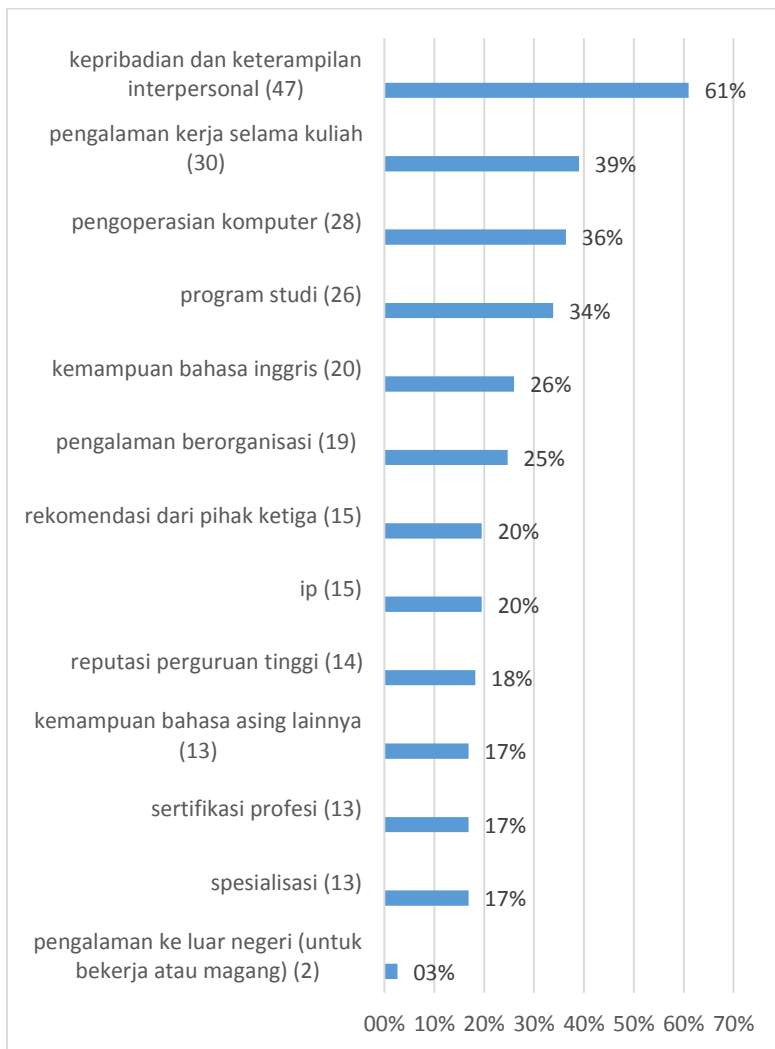
Setiap perusahaan/lembaga tentunya memiliki kriteria tertentu dalam penerimaan pegawai baru. Kesesuaian kriteria yang dibutuhkan dengan

kriteria atau kompetensi alumni Prodi PMI merupakan salah satu aspek mengenai diterima atau tidaknya alumni Prodi PMI untuk dapat bekerja pada perusahaan/lembaga tersebut.

Adapun kriteria alumni Prodi PMI yang diterima pada setiap perusahaan/lembaga dapat beragam, bisa karena nilai IP, kesesuaian bidang studi, kepribadian interpersonal, pengalaman kerja, kemampuan bahasa, kemahiran pada multimedia dan teknologi, ataupun pengetahuan umum. Informasi yang didapatkan dari hasil survey alumni Prodi PMI mengenai kriteria penerimaan pegawai merupakan masukan yang penting bagi Prodi PMI, khususnya untuk calon lulusan Prodi PMI di masa depan.

Berdasarkan data yang didapat dari alumni Prodi PMI, diperoleh informasi bahwa kriteria yang paling penting dalam penerimaan pegawai baru di perusahaan/lembaga di antaranya kepribadian dan keterampilan interpersonal, pengalaman kerja selama kuliah, pengoperasian komputer, program studi, dan kemampuan Bahasa Inggris. Berdasarkan data yang dapat dilihat pada Gambar 6.11, tentunya Prodi PMI perlu mempertimbangkan hal tersebut sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan dan mengarahkan mahasiswa agar memiliki

kompetensi sesuai yang dibutuhkan oleh dunia kerja.



Gambar 6.11 Kriteria Penerimaan Pegawai Baru

Bukan hanya itu, penting juga bagi perguruan tinggi melalui Prodi PMI untuk dapat memberikan dukungan kepada alumni agar memiliki sertifikat profesi. Sebab sertifikat profesi dapat dikatakan sebagai bentuk pengakuan mengenai spesialisasi seseorang terhadap kompetensi tertentu. Oleh karena itu, kepemilikan sertifikat profesi dirasa penting untuk dapat dimiliki oleh alumni Prodi PMI yang akan menjadi nilai tambah dan portofolio pendukung bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan.

6.9. Kondisi Pekerjaan

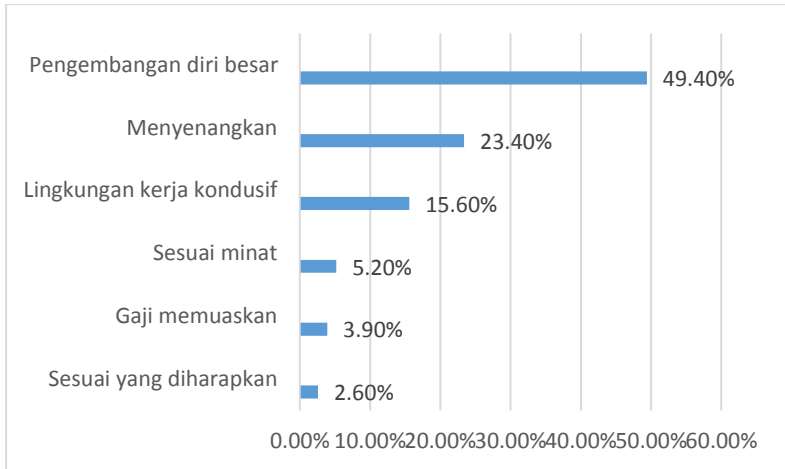
Pada subbab-subbab sebelumnya pertanyaan yang disampaikan lebih berfokus membahas mengenai profil alumni Prodi PMI setelah lulus. Adapun dalam subbab ini, lebih berfokus untuk membahas mengenai tanggapan-tanggapan para alumni terhadap pekerjaan mereka pada saat ini. Tanggapan para alumni terhadap pekerjaan yang sedang dijalani dibuat ke dalam dua bagian, tanggapan secara positif dan negatif.

Berdasarkan Gambar 6.12 dapat dilihat bahwa komentar positif terhadap pekerjaan saat ini dengan persentase terbesar adalah pengembangan diri besar. Hal tersebut sesuai dengan alasan alumni Prodi PMI terhadap alasan memilih pekerjaan

pertama mereka. Persentasi 49,40% menunjukkan bahwa mayoritas alumni Prodi PMI mencari perusahaan/lembaga yang dapat menjadi wadah bagi mereka untuk dapat selalu mengembangkan diri mereka.

Informasi data selanjutnya menunjukkan bahwa alumni Prodi PMI mencari perusahaan/lembaga yang menyenangkan dengan persentase 23,40%. Komentar positif menyenangkan terhadap perusahaan/lembaga tempat mereka bekerja menandakan bahwa kenyamanan dalam bekerja atau pekerjaan yang menyenangkan menjadi pilihan dari alumni Prodi PMI dalam bekerja. Sebab, selama perkuliahan sebagaimana profil prodi, alumni Prodi PMI banyak dibekali kegiatan-kegiatan praktik yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

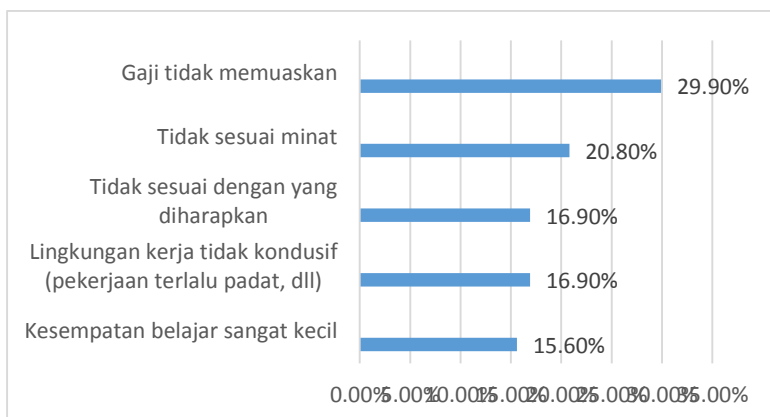
Selain itu, 15,60% alumni memberikan komentar positif bahwa lingkungan tempat kerjanya kondusif, 5,20% menjawab bahwa pekerjaan mereka saat ini sesuai dengan minat, 3,90% menjawab bahwa dalam pekerjaan saat ini perusahaan/lembaga tersebut memberikan gaji yang memuaskan, dan 2,60% dari mereka menjawab bahwa pekerjaan tersebut sesuai yang diharapkan oleh mereka.



Gambar 6.12
Komentar Positif Terhadap Pekerjaan

Di samping sisi positif tentunya terdapat sisi negative yang juga dirasakan oleh alumni dalam pekerjaan mereka saat ini. Jika melihat Gambar 6.13 terlihat persentase terbesar komentar negatif alumni Prodi PMI terhadap pekerjaan yang sedang dijalani adalah mengenai gaji yang diberikan oleh perusahaan/lembaga tidak memuaskan. Selain itu, 20,80% alumni menjawab bahwa pekerjaan saat ini tidak sesuai dengan minat mereka. Berikutnya, sebanyak 16,90% alumni mengatakan bahwa pekerjaan yang dijalani tidak sesuai dengan minat mereka.

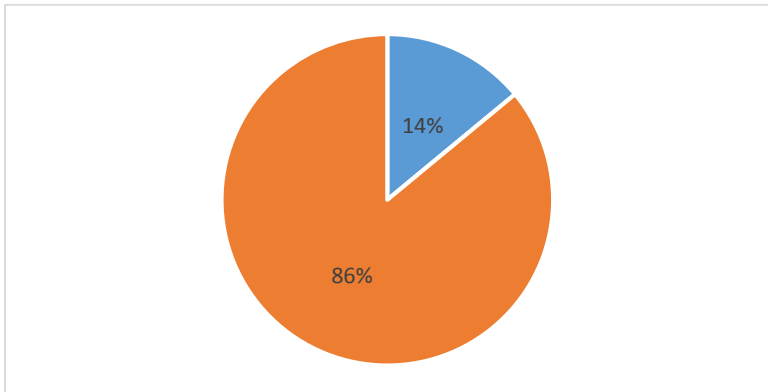
Selanjutnya, alumni juga menyoroti perihal lingkungan kerja yang tidak kondusif, baik itu dari padatnya aktifitas yang dilakukan di tempat kerja maupaun keadaan lainnya. Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa 16,90% alumni Prodi PMI menjawab bahwa lingkungan tempat kerja mereka tidak kondusif. Selain itu, sebagian alumni Prodi PMI pun memberikan komentar negatif bahwa di tempat kerja saat ini sangat kecil kesempatan untuk dapat belajar lebih jauh, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan bidang ilmu dan kompetensi yang mereka punya. Hal-hal tersebut tentunya menjadi bahan evaluasi bagi Prodi PMI untuk dapat memberikan masukan informasi mengenai pekerjaan yang memang dapat mewedahi alumni Prodi PMI.



Gambar 6.13 Komentar Negatif terhadap Pekerjaan

6.10. Wirausaha Alumni

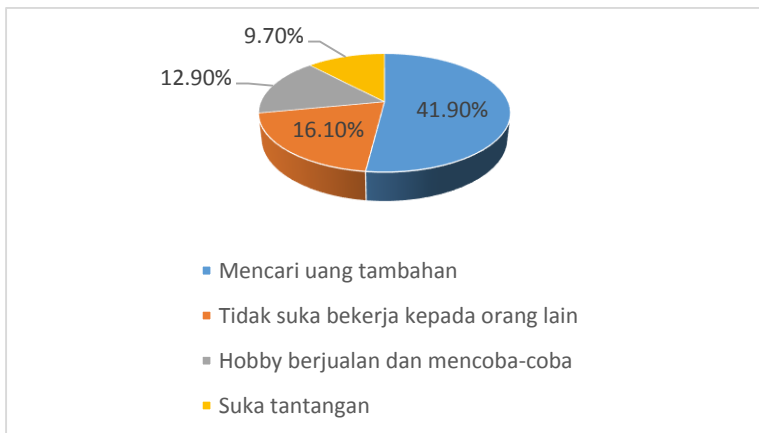
Kegiatan alumni setelah lulus tidak hanya mencari kerja, ada sebagian alumni yang memilih untuk mulai melakukan usaha sendiri atau berwirausaha. Berdasarkan informasi mulai kegiatan wirausaha pada Gambar 6.14, terdapat 14% alumni yang menjalankan usahanya sebelum lulus kuliah dan 86% alumni menjalankan usahanya setelah lulus kuliah.



Gambar 6.14
Waktu Wirausaha

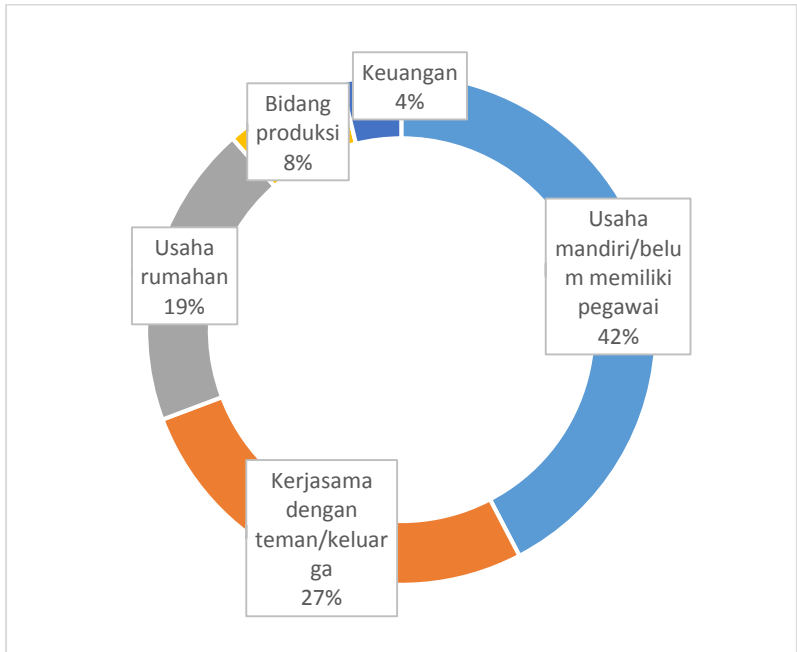
Selain itu, dalam memulai berwirausaha tentunya terdapat motivasi-motivasi tertentu yang meneguhkan hati untuk dapat memulai melakukan usaha sendiri atau berwirausaha. Berdasarkan Gambar 6.15, diketahui bahwa motivasi terbesar bagi alumni dalam menjalankan

wirusaha adalah untuk mencari uang tambahan dengan persentase terbesar sebanyak 41,9%. Sedangkan, persentase terbesar kedua adalah karena tidak suka untuk bekerja kepada orang lain, yaitu sebanyak 16,1%. Selanjutnya sebanyak 12,9% mencoba meneruskan bisnis orang tua, 19,7% karena hobby berdagang atau berjualan dan juga mencoba-coba, dan 9,7% menjawab suka tantangan. Bagi yang menjawab menyukai tantangan, mereka merasa bahwa membangun dan menjalankan usaha sendiri atau berwirausaha merupakan tantangan, sehingga mereka terpanggil untuk mencoba menganggap bahwa berwirausaha merupakan tantangan sehingga mereka terpanggil untuk melakukan itu.



Gambar 6.15 Motivasi Berwirausaha

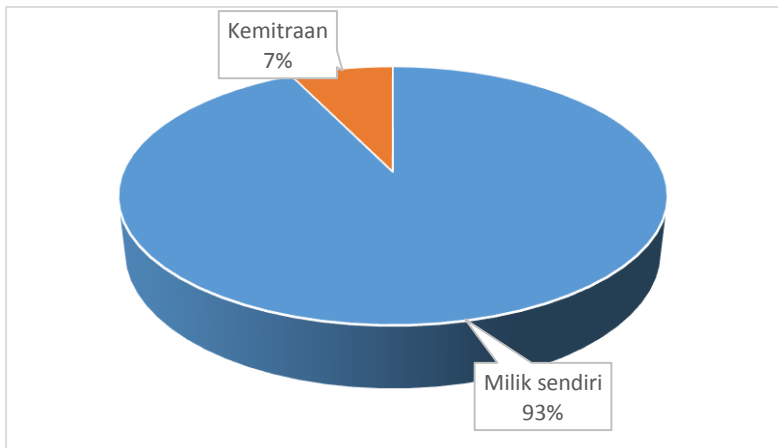
Survey mengenai wirausaha alumni tidak terbatas kepada waktu memulai atau menjalankan usaha dan motivasi dalam membuat usaha sendiri/berwirausaha saja. Lebih dari itu, survey ini ingin melihat jenis usaha apa yang alumni jalankan, status kepemilikan usaha tersebut, pemodalannya dari usaha tersebut, juga keuntungan dari usaha yang mereka jalankan.



Gambar 6.16 Jenis Wirausaha Alumni

Adapun mengenai jenis usaha yang alumni jalankan, berdasarkan Gambar 6.16 diketahui

bahwa mayoritas alumni (42%) menjalankan usaha sendirian, atau belum memiliki pegawai. Sedangkan 27% alumni Prodi PMI menjalankan usaha yang dibangun atas kerjasama dengan teman dan keluarga. Selain itu, terdapat 19% alumni Prodi PMI yang menjalankan usaha rumahan. Ada juga alumni Prodi PMI yang menjalankan usaha di bidang produksi sebanyak 8%, dan 4% menjalankan usaha di bidang keuangan.



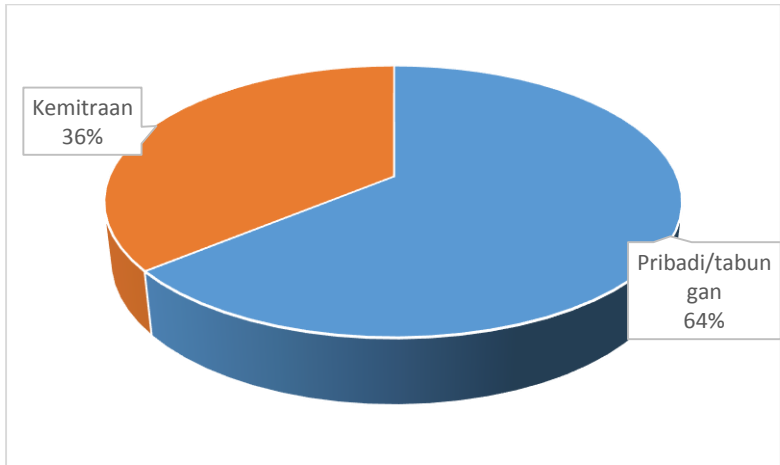
Gambar 6.17 Status Kepemilikan Usaha

Mengenai status kepemilikan usaha yang dijalankan oleh alumni Prodi PMI, dalam Gambar 6.17 ditunjukkan bahwa 93% usaha tersebut milik alumni Prodi PMI sendiri, dan sisanya sebanyak 7% merupakan usaha yang dibangun dan

dijalankan dengan cara bermitra dengan orang lain. Hal itu memperlihatkan mayoritas alumni Prodi PMI merupakan pekerja keras, berani berjuang, dan menyukai tantangan dengan menjalankan usaha secara mandiri.

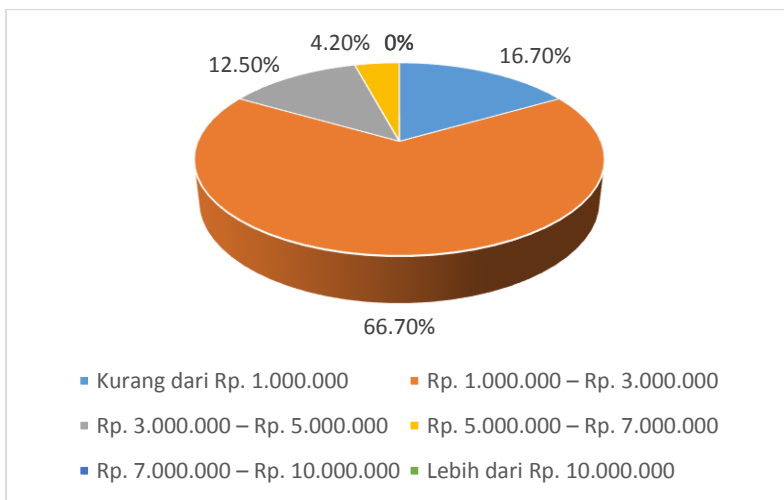
Kepemilikan usaha tentunya berkaitan dengan modal awal usaha tersebut berdiri dan atau untuk menjalankan sebuah usaha. Oleh karena itu, asal usul modal untuk memulai usaha menjadi bagian penting untuk diketahui. Hal tersebut tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan usaha, melainkan dapat menunjukkan besar kecilnya usaha tersebut.

Gambar 6.18 memperlihatkan bahwa 64% alumni Prodi PMI menjalankan usaha dengan modal dari tabungannya sendiri. Sedangkan, 36% dari alumni Prodi PMI yang berwirausaha mendapatkan modal usaha dari keluarganya sendiri. Hal tersebut tentunya menjadi informasi bagi Prodi PMI sebagai bahan evaluasi untuk lebih banyak memberikan informasi atau akses bantuan modal usaha dari berbagai pihak baik itu pemerintah maupun swasta. Dengan begitu, harapannya para alumni Prodi PMI yang berwirausaha dapat membuat usahanya tersebut lebih meningkat melalui akses permodalan tersebut.



Gambar 6.18 Modal Awal Wirausaha

Di samping hal-hal yang dibahas di atas, aspek yang terpenting dalam berwirausaha adalah laba/keuntungan dari kegiatan usaha yang dijalankan. Dalam Gambar 6.19 diketahui bahwa dari kegiatan usaha yang dijalankan oleh para alumni Prodi PMI, persentase laba/keuntungan yang didapat dalam satu bulan paling banyak yaitu pada laba/keuntungan yang berkisar antara Rp. 1.000.000 - Rp. 3.000.000, yakni sekitar 66,7%.



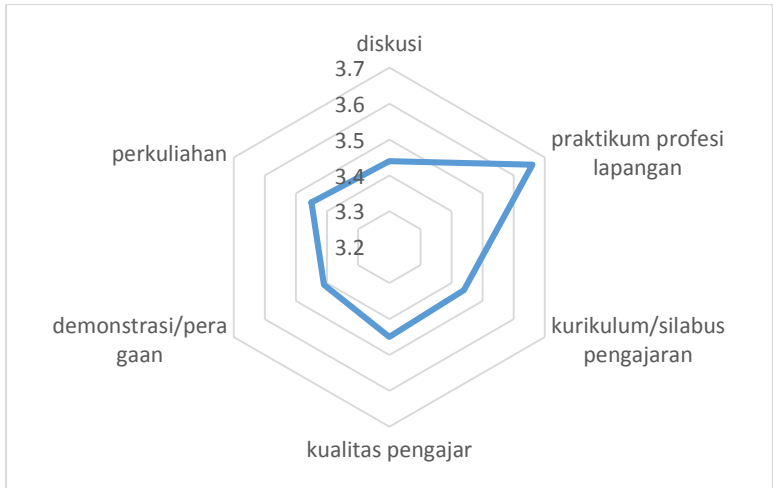
Gambar 6.19 Laba/Keuntungan Usaha

6.11. Aspek Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu mendapatkan timbal-balik penilaian dari alumni. Oleh karena itu, melalui tracer study dapat diketahui aspek pembelajaran tersebut dapat mendukung aktifitas yang sedang dijalani oleh alumni Prodi PMI, baik di dunia kerja maupun dunia usaha. Dalam tracer study ini, aspek pembelajaran tersebut dibagi ke dalam 6 poin, yakni kurikulum/silabus pengajaran, diskusi, praktikum profesi lapangan, kualitas pengajar dari staff pengajar, demonstrasi/peragaan, dan perkuliahan.

Dalam Gambar 6.20 dan Tabel 6.2 disampaikan informasi dari alumni Prodi PMI mengenai penilaian aspek-aspek pembelajaran tersebut. Adapun penilaian tertinggi alumni Prodi PMI diberikan kepada praktikum profesi lapangan. Hal itu menunjukkan bahwa kegiatan praktikum profesi lapangan yang dilaksanakan Prodi PMI memberikan kontribusi yang sangat baik untuk membantu alumni dalam menjalankan pekerjaannya saat ini.

Selain itu, data survey ini pun menginformasikan bahwa nilai terendah yang dikirim oleh mahasiswa adalah demonstrasi/peragaan. Hal tersebut tentunya menjadi bahan evaluasi bagi Prodi PMI untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran yang berorientasi pada praktik. Orientasi pada praktik tentunya memerlukan fasilitas yang lengkap, baik dari staf pengajar maupun sarana dan prasarananya. Oleh karena itu, ini diharapkan menjadi sorotan bagi Prodi PMI untuk dapat meningkatkan hal tersebut.



Gambar 6.20 Aspek Pembelajaran

Tabel 6.2 Aspek Pembelajaran

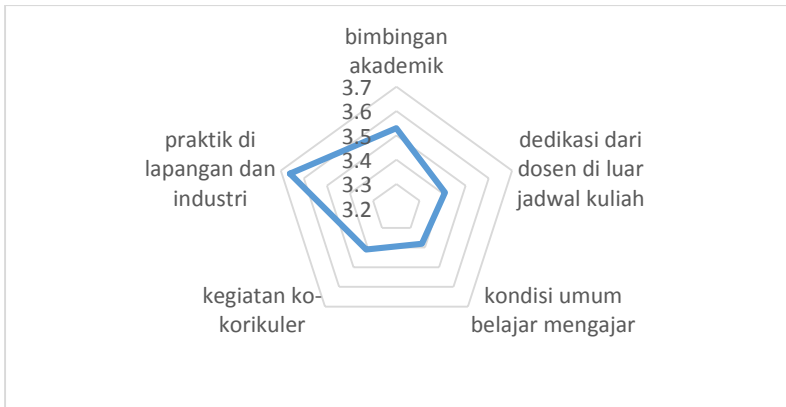
Variabel	Jumlah	Mean	Min	Median	Max
Perkuliahan	77	3.45	1.00	4.00	4.00
Diskusi	77	3.44	1.00	4.00	4.00
Praktikum profesi lapangan	77	3.66	1.00	4.00	4.00
Kualitas staff pengajar	77	3.45	1.00	4.00	4.00
Kurikulum/silabus pengajaran	77	3.44	1.00	4.00	4.00
Demonstrasi/peragaan	77	3.41	1.00	4.00	4.00

6.12. Aspek Belajar Mengajar

Penilaian lain yang menjadi timbal-balik dari alumni terhadap Prodi PMI adalah terkait aspek belajar mengajar. Adapun pada aspek ini dibagi ke dalam beberapa poin, yaitu bimbingan akademik,

dedikasi dari dosen di luar jadwal kuliah, kondisi umum belajar mengajar, kegiatan ko-korikuler, dan praktik di lapangan dan industri.

Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa dalam aspek belajar mengajar, kesempatan untuk melaksanakan praktik di lapangan memiliki penilaian yang baik dari alumni Prodi PMI. Proses belajar mengajar yang didasarkan pada praktik langsung di lapangan atau industri selama perkuliahan dirasakan oleh alumni Prodi PMI sangat membantu mereka dalam menjalankan pekerjaan yang dijalani sekarang. Hal itu tentunya menjadi nilai baik bagi Prodi PMI yang disampaikan oleh alumni, meskipun prodi harus tetap meningkatkan beberapa aspek pembelajaran lainnya yang tentunya dapat mendukung alumni dalam melaksanakan pekerjaan yang ditekuni.



Gambar 6.21 Aspek Belajar Mengajar

Tabel 6.3 Aspek Belajar Mengajar

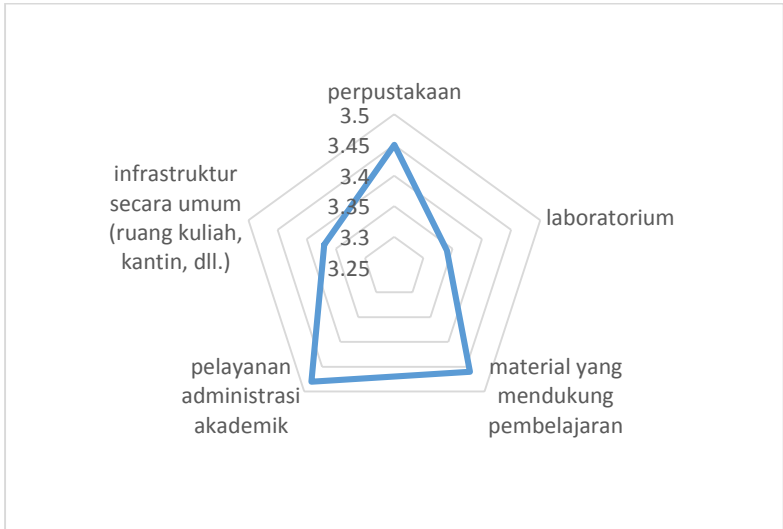
Variabel	Jumlah	Mean	Min	Median	Max
Bimbingan akademik	77	3.53	1.00	4.00	4.00
Dedikasi dari dosen di luar jadwal kuliah	77	3.41	1.00	4.00	4.00
Kondisi umum belajar mengajar	77	3.38	1.00	3.00	4.00
Kegiatan ko-kurikuler	77	3.41	1.00	3.00	4.00
Praktik di lapangan dan industri	77	3.66	1.00	4.00	4.00

6.13. Kondisi Fasilitas Belajar

Fasilitas penunjang pembelajaran, atau seringkali kita dengar dengan istilah sarana dan prasarana merupakan salah satu fokus dalam penelitian ini. Penilaian mengenai aspek fasilitas penunjang pembelajaran dirasa penting juga karena proses pembelajaran akan menjadi maksimal jika didukung dengan aspek tersebut, di antaranya fasilitas perpustakaan, laboratorium, materi yang mendukung pembelajaran, pelayanan administrasi akademik, infrastruktur secara umum (ruang kuliah, kantin, dll.)

Gambar 6.22 dan Tabel 6.4 menunjukkan grafik penilaian alumni terhadap fasilitas pembelajaran di Prodi PMI. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pelayanan administrasi akademik kemahasiswaan cukup mendukung dan

membantu alumni Prodi PMI dalam memperoleh pekerjaan.



Gambar 6.22 Aspek Fasilitas Pembelajaran

Tabel 6.4 Aspek Fasilitas Pembelajaran

Variabel	Jumlah	Mean	Min	Median	Max
perpustakaan	77	3.45	1.00	4.00	4.00
laboratorium	77	3.34	1.00	3.00	4.00
material yang mendukung pembelajaran	77	3.46	1.00	4.00	4.00
pelayanan administrasi akademik	77	3.48	1.00	4.00	4.00
infrastruktur secara umum (ruang kuliah, kantin, dll.)	77	3.37	1.00	3.00	4.00

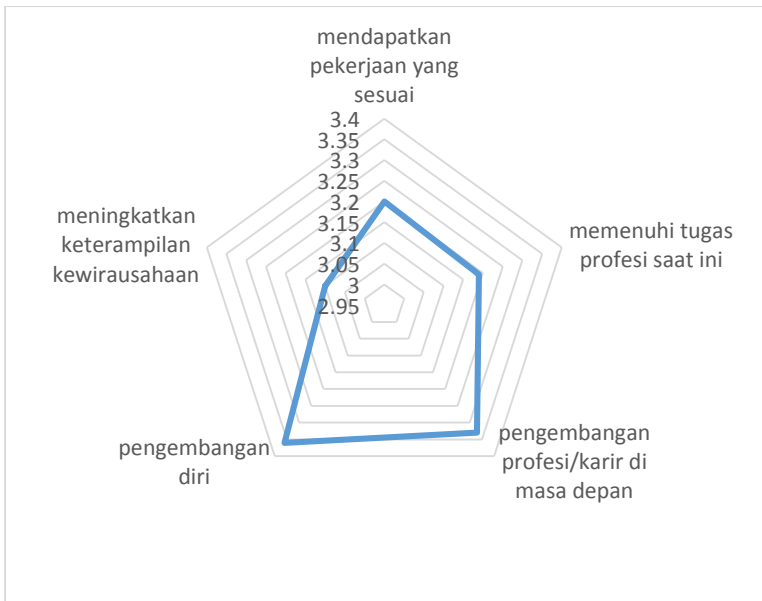
6.14. Manfaat Program Studi

Pekerjaan alumni Prodi PMI, baik bekerja maupun berwirausaha tidak lepas dari hubungannya dengan prodi saat perkuliahan. Oleh karena itu, hubungan prodi dengan alumni menjadi poin dalam penelitian tracer study kali ini, khususnya mengenai manfaat Prodi PMI bagi alumni. Adapun poin-poin penilaian yang digunakan pada aspek manfaat prodi dalam penelitian ini meliputi mendapatkan pekerjaan yang sesuai, memenuhi tugas profesi saat ini, untuk pengembangan profesi/karir di masa depan, untuk pengembangan diri, dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan.

Pada Gambar 6.23 Tabel 6.5 ditunjukkan grafik penilaian mengenai manfaat prodi dalam pekerjaan yang dilakukan bagi alumni Prodi PMI. Umumnya penilaian alumni mengenai poin-poin manfaat prodi dalam kategori baik. Adapun penilaian yang berada pada posisi terendah adalah pada peran prodi dalam meningkatkan kewirausahaan.

Melalui informasi yang disampaikan pada hasil penilaian alumni terhadap manfaat atau peran prodi terhadap profesi yang sedang dijalani oleh alumni, prodi diharapkan mampu untuk dapat lebih meningkatkan kompetensi mahasiswa

dalam berwirausaha. Dengan perkataan lain, jika prodi berperan lebih banyak untuk lebih meningkatkan keterampilan kewirausahaan, secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi alumni. Setelah lulus dari program studi dan terjun di dunia kerja, maka kesempatan untuk turut berperan di dunia kerja tidak terbatas pada perolehan pekerjaan semata. Lebih jauh lagi, alumni Prodi PMI dapat berwirausaha sehingga dapat membuka lowongan pekerjaan bagi orang lain.



Gambar 6.23 Manfaat Prodi

Tabel 6.5 Manfaat Prodi

Variabel	Jumlah	Mean	Min	Median	Max
mendapatkan pekerjaan yang sesuai	77	3,2	1.00	3.00	4.00
memenuhi tugas profesi saat ini	77	3,19	1.00	3.00	4.00
pengembangan profesi/karir di masa depan	77	3,33	1.00	3.00	4.00
pengembangan diri	77	3,36	1.00	3.00	4.00
meningkatkan keterampilan kewirausahaan	77	3,1	1.00	3.00	4.00



BAB VII
RESPON DAN HARAPAN PENGGUNA
ALUMNI

7.1. Perusahaan/Lembaga Tempat Kerja

Survey kepuasan pengguna alumni merupakan salah satu bentuk penilaian mengenai sikap, perilaku, kompetensi, dan pengetahuan alumni di dunia kerja berdasarkan penilaian dari pemberi kerja. Oleh karena itu, hal ini merupakan informasi penting yang dapat Prodi PMI serap sebagai masukan perusahaan/lembaga sebagai pihak eksternal yang menggunakan SDM lulusan Prodi PMI. Selain itu, survey ini mengukur pribadi daripada alumni di dunia kerja.

Adapun sebelum mengetahui penilaian dari para pengguna lulusan, terlebih dahulu perlu untuk mengetahui para pengguna lulusan Prodi PMI. Berdasarkan Tabel 7.1 ditunjukkan bahwa terdapat 8 perusahaan/lembaga yang melakukan pengisian dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam survey yang sudah disebar. Dari 8 perusahaan/lembaga tersebut terdapat 2 perusahaan/lembaga yang tidak menyebutkan nama mereka, adapun 6 lembaga yang menyebutkan namanya di antaranya Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ Harfa), Dompot Dhuafa, LAZNAS Yatim Mandiri Banten cabang Banten, Rumah Edukasi dan Literasi Al-Quran (ReliQ), Bank Mandiri, dan Waste Solution Hub.

Dari 6 perusahaan/lembaga yang disampaikan pada Tabel 7.1, diketahui bahwa 5 dari mereka merupakan Lembaga Sosial, atau lebih dikenal dengan *Non Government Organization* (NGO). Adapun satu lagi merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yakni Bank Mandiri. Berdasarkan informasi tersebut terlihat bahwa kesesuaian bidang ilmu dan kompetensi alumni sejalan dengan pekerjaan yang sedang dijalani.

Tabel 7.1 Tempat Kerja

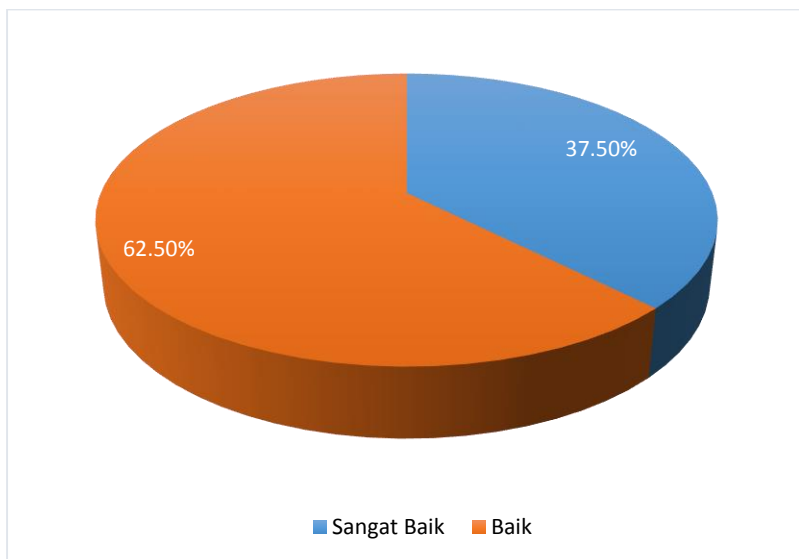
NO	NAMA PERUSAHAAN/LEMBAGA
1	Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ Harfa)
2	Dompet Dhuafa
3	LAZNAS Yatim Mandiri Banten
4	Rumah Edukasi dan Literasi Al-Quran (ReliQ)
5	Bank Mandiri
6	Waste Solution Hub

7.2. Berpegang Teguh pada Pancasila

Pancasila merupakan ideologi negara yang wajib menjadi pegangan bagi seluruh warga Indonesia, begitu juga dengan alumni Prodi PMI. Berpegang teguh pada pancasila di setiap aspek kehidupan penting untuk diamalkan, tidak terkecuali dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Berdasarkan poin

penilaian, alumni Prodi PMI pada aspek ini berada pada posisi baik. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.1, raihan persentase terbanyak adalah baik, yakni 62,5%. Sedangkan untuk persentase sangat baik sebanyak 37,5%.

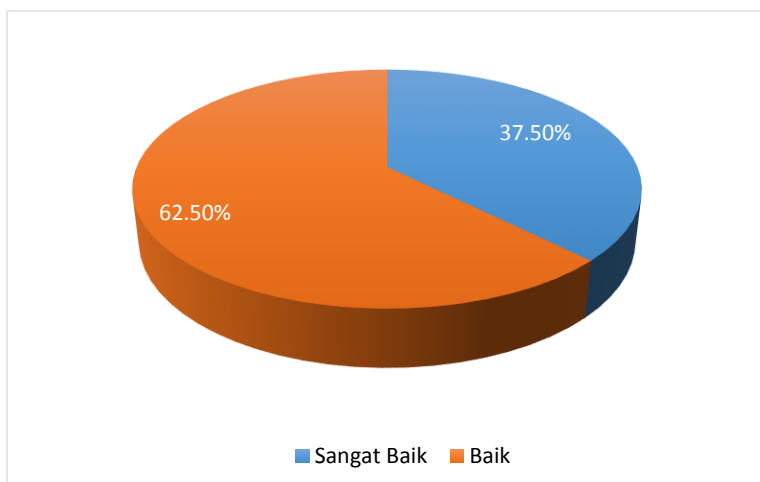
Meskipun hasil penilaian pengguna lulusan sudah menjawab bahwa alumni Prodi PMI dalam aspek berpegang teguh pada pancasila sudah baik, Prodi PMI tetap harus mencoba meningkatkan tata nilai dan sikap pada aspek ini, sehingga alumni Prodi PMI kedepannya dapat memiliki predikat sangat baik pada aspek ini.



Gambar 7.1 Berpegang Teguh pada Pancasila

7.3. Etika

Etika merupakan penilaian penting bagi setiap individu, karena etika tidak hanya berbicara mengenai sopan santun, lebih dari itu etika menjadikan manusia memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Etika sendiri berpengaruh terhadap kinerja seseorang, karena berkaitan erat dengan pola hubungan dan komunikasi dengan rekan kerja lainnya.



Gambar 7.2 Etika

Berdasarkan poin penilaian, alumni Prodi PMI pada aspek ini berada pada posisi baik. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.2, raihan persentase terbanyak adalah baik, yakni 62,5%.

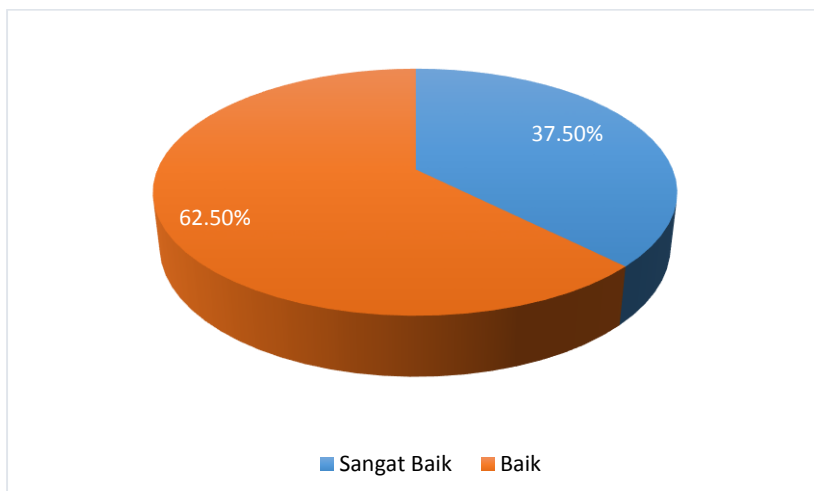
Sedangkan untuk persentase sangat baik sebanyak 37,5%. Meskipun hasil penilaian pengguna lulusan sudah menjawab bahwa alumni Prodi PMI dalam aspek etika sudah baik, Prodi PMI tetap harus mencoba meningkatkan tata nilai dan sikap pada aspek ini, sehingga alumni Prodi PMI kedepannya dapat memiliki predikat sangat baik pada aspek ini.

7.4. Keahlian pada Bidang Ilmu Kompetensi Utama

Salah satu aspek penting dalam penerimaan pegawai adalah keahlian pada bidang ilmu yang sesuai dengan pekerjaan yang dilamar. Oleh karena itu, dalam survey pengguna ini disampaikan pertanyaan mengenai keahlian alumni Prodi PMI pada bidang ilmu kompetensi utama yang perlu dijawab oleh pengguna lulusan.

Berdasarkan poin penilaian, alumni Prodi PMI pada aspek ini berada pada posisi baik. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.3, raihan persentase terbanyak adalah baik, yakni 62,5%. Sedangkan untuk persentase sangat baik sebanyak 37,5%. Meskipun hasil penilaian pengguna lulusan sudah menjawab bahwa alumni Prodi PMI dalam aspek keahlian pada bidang ilmu kompetensi utama sudah baik, Prodi PMI tetap harus mencoba meningkatkan kompetensi alumni pada aspek ini,

sehingga alumni Prodi PMI kedepannya dapat memiliki predikat sangat baik pada aspek ini.



Gambar 7.3

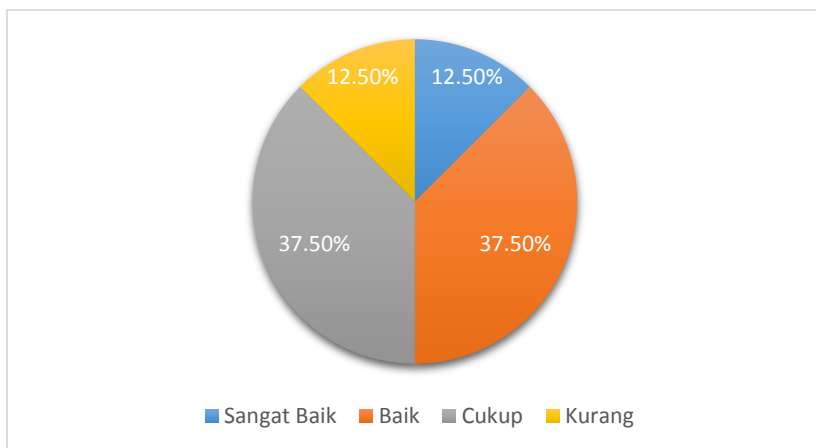
Keahlian pada Bidang Ilmu Kompetensi Utama

7.5. Kemampuan Berbahasa Asing

Era globalisasi melalui perkembangan jaman dan teknologi yang sangat pesat tentunya menuntut setiap individu untuk dapat beradaptasi. Selain itu, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan penyebaran informasi menjadi tantangan tersendiri bagi setiap individu agar dapat mengikuti perkembangan jaman sehingga dapat mengembangkan kompetensi diri. Hal-hal tersebut

tentunya perlu ditopang dengan kemampuan bahasa asing yang cukup.

Selain itu, dalam proses pengembangan perusahaan/lembaga tentunya sangat baik jika banyak bersinergi dengan pasar internasional, dan hal itu perlu ditopang oleh kemampuan bahasa asing. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa asing menjadi salah satu aspek yang penting juga ditanyakan pada penilaian dari pengguna alumni.



Gambar 7.4
Kemampuan Berbahasa Asing

Berdasarkan poin penilaian pada aspek ini, persentase pengguna lulusan pada Gambar 7.4 yang memberikan nilai baik sebanyak 37,5%, begitu juga yang memberikan nilai cukup sebanyak 37,5%.

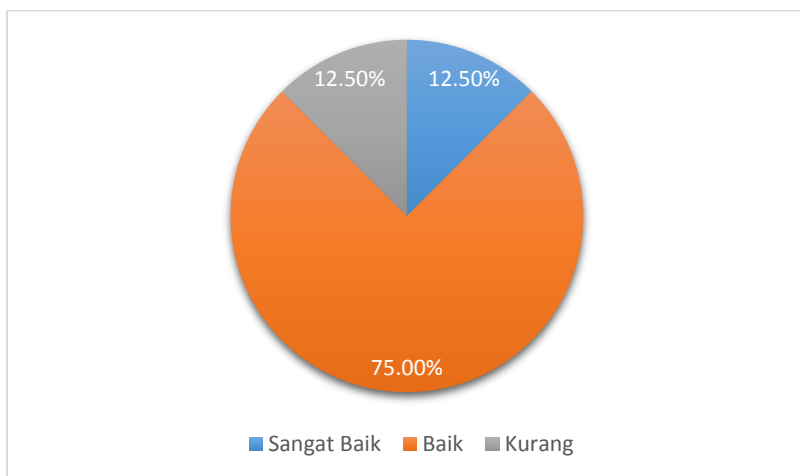
Sedangkan, pengguna lulusan yang memberikan nilai sangat baik persentasenya sekitar 12,5% dan disusul dengan penilaian kurang sekitar 12,5% juga. Hal tersebut tentunya harus menjadi konsen bagi Prodi PMI agar dapat meningkatkan kompetensi alumni untuk dapat memiliki kemampuan berbahasa asing yang sangat baik.

7.6. Penggunaan Teknologi Informasi

Perkembangan jaman dan teknologi yang sangat pesat tentunya menuntut setiap individu untuk dapat beradaptasi. Selain itu, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan penyebaran informasi menjadi tantangan tersendiri bagi setiap individu agar dapat mengikuti perkembangan jaman sehingga dapat mengembangkan kompetensi diri. Oleh karena itu, dalam dunia kerja penggunaan teknologi informasi sangat diperlukan, karena hal tersebut dapat membawa perusahaan/lembaga tersebut untuk selalu mengikuti perkembangan jaman.

Berdasarkan Gambar 7.5 mengenai poin penilaian pada aspek penggunaan teknologi informasi, pengguna lulusan memberikan nilai baik bagi mayoritas alumni Prodi PMI (75%) yang bekerja di perusahaan/lembaga mereka. Sedangkan, 12,5% pengguna lulusan lainnya

memberikan nilai sangat baik, dan 12,5% lainnya memberikan nilai kurang. Hal tersebut tentunya menjadi informasi bagi Prodi PMI sebagai bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan kompetensi alumni dalam penggunaan media teknologi informasi.

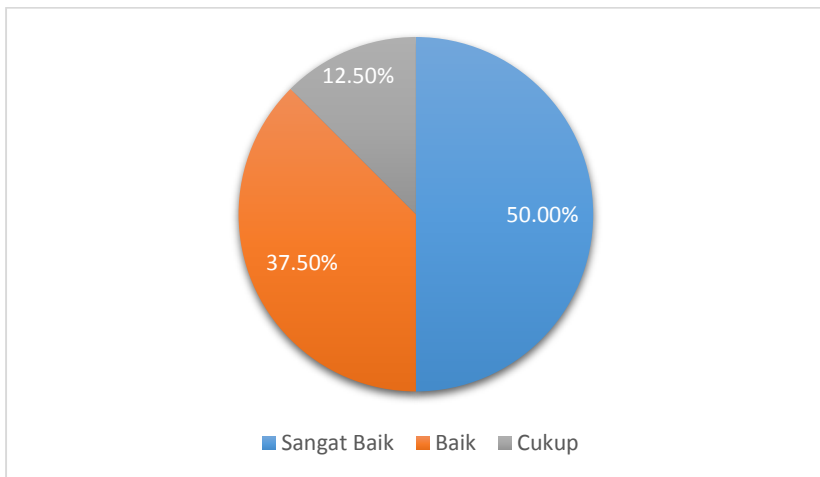


Gambar 7.5 Penggunaan Teknologi Informasi

7.7. Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu bagian penting di dalam pekerjaan. Hal tersebut berkaitan erat dengan etika dan hubungan di lingkup internal perusahaan/lembaga. Bahkan, jika pekerja pada perusahaan/lembaga tersebut banyak bersinggungan dengan masyarakat atau publik,

maka kemampuan berkomunikasi tentunya menjadi sorotan utama.



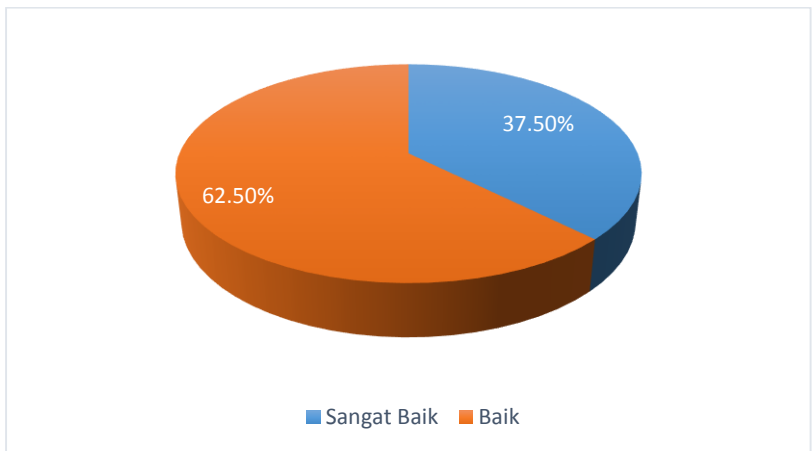
Gambar 7.6 Kemampuan Berkomunikasi

Gambar 7.6 menunjukkan bahwa alumni Prodi PMI memiliki kemampuan berkomunikasi yang sangat baik, dengan persentase sebanyak 50%. Persentase terbesar kedua yaitu berada pada poin baik, yakni 37,5%, sedangkan sisanya 12,5% memberikan jawaban cukup. Ini tentunya menjadi informasi bagi Prodi PMI sebagai bahan evaluasi untuk dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan meningkatkan kompetensi alumni dalam kemampuan berkomunikasi melalui berbagai

macam media pembelajaran yang dilaksanakan oleh Prodi PMI.

7.8. Kerjasama

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan, tentunya tidak selalu dapat diselesaikan oleh diri sendiri, perlu keterlibatan dan bantuan orang lain agar dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Sebab, sebagai sebuah organisasi, perusahaan/lembaga memerlukan sinergitas dari setiap aspek yang ada pada perusahaan/lembaga tersebut, sehingga tujuan perusahaan/lembaga dapat tercapai dengan maksimal.



Gambar 7.7 Kerjasama

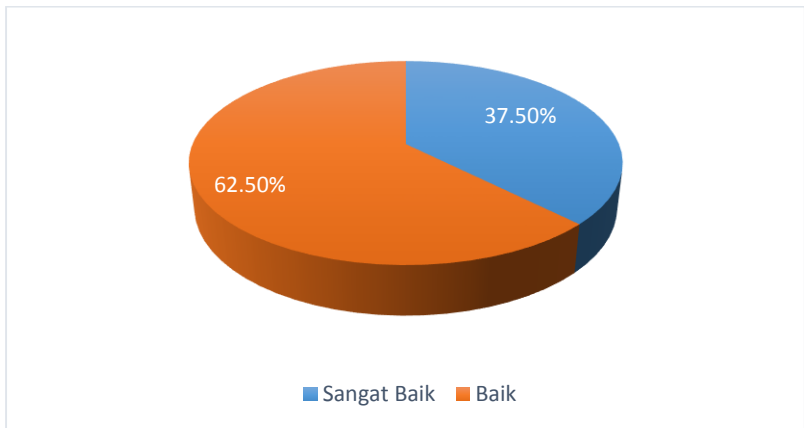
Gambar 7.7 menunjukkan bahwa kompetensi kerjasama dalam melaksanakan pekerjaan yang dimiliki oleh alumni Prodi PMI berada pada posisi baik, yakni 62,5%. Sedangkan, sebanyak 37,5% pengguna lulusan memberikan nilai sangat baik pada aspek ini. Ini tentunya menjadi informasi bagi Prodi PMI sebagai bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan meningkatkan kompetensi alumni untuk memiliki kompetensi kemampuan untuk bekerjasama di dunia kerja.

7.9. Pengembangan Diri

Kemauan untuk mengembangkan kompetensi diri perlu untuk dimiliki oleh setiap individu, terlebih bagi mereka yang berada di dunia kerja. Pengembangan diri tidak terbatas pada peningkatan kompetensi yang dimiliki setiap individu saja, melainkan aspek tersebut dapat membantu individu agar memperoleh jenjang karir yang baik di masa depan. Persaingan sehat yang didasarkan pada kemampuan dan kompetensi diri merupakan hal yang wajar di dunia kerja.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, dalam Gambar 7.8 pengguna lulusan Prodi PMI memberikan penilaian baik bagi alumni Prodi PMI pada aspek ini, yaitu dengan persentase 75%. Adapun sebagian lainnya, sebanyak 25%

memberikan penilaian sangat baik. Ini tentunya menjadi informasi bagi Prodi PMI sebagai bahan evaluasi untuk dapat lebih banyak mendorong mahasiswa agar selalu memiliki keinginan untuk melakukan pengembangan diri, baik difokuskan kepada kegiatan organisasi kemahasiswaan maupun di dalam perkuliahan.

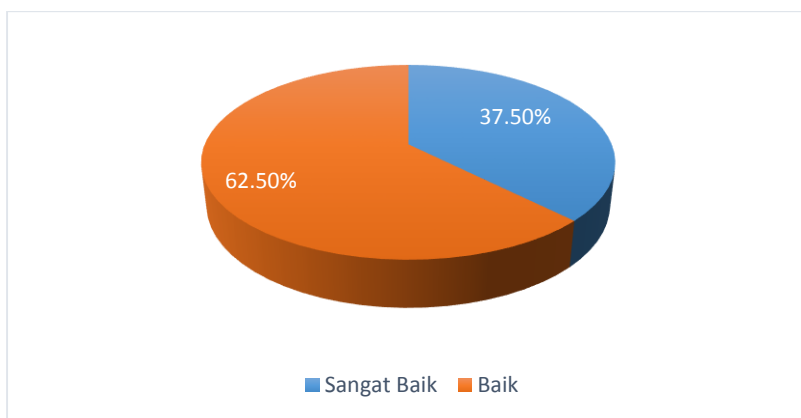


Gambar 7.8 Pengembangan Diri

7.10. Kepemimpinan

Aspek kepemimpinan menjadi salah satu poin pertanyaan dalam survey pengguna lulusan Prodi PMI. Penilaian dalam aspek ini ingin melihat jiwa kepemimpinan dari alumni Prodi PMI di dunia kerja. Berdasarkan Gambar 7.9 ditunjukkan bahwa, dalam aspek kepemimpinan berdasarkan penilaian

pengguna lulusan, alumni Prodi PMI dapat dikatakan baik. Hal tersebut terlihat dari persentase penilaian baik dari pengguna alumni sebanyak 62,5%, sedangkan 37,5% memberikan penilaian sangat baik.



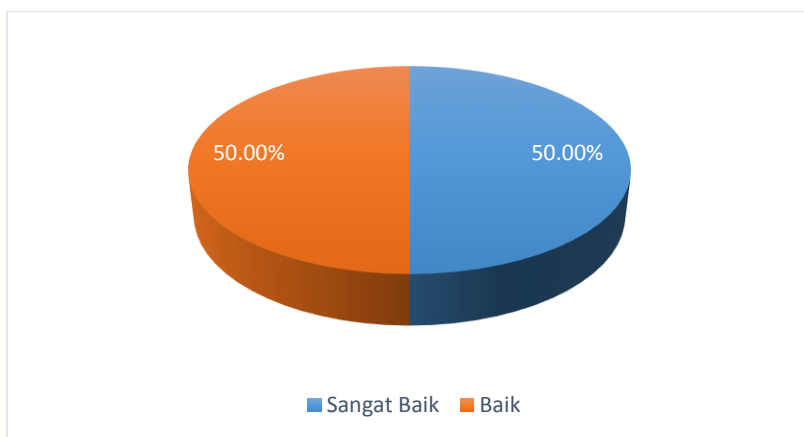
Gambar 7.9 Kepemimpinan

7.11. Motivasi Kerja

Motivasi untuk bekerja dengan sangat baik dan dengan memberikan hasil yang sempurna perlu untuk dimiliki oleh setiap alumni Prodi PMI. Hal itu tidak saja berkaitan dengan peningkatan jenjang karir mereka, melainkan alumni sendiri dengan motivasi kerja yang dimilikinya menjadi representasi dari perguruan tinggi, yang dalam hal ini adalah program studi. Oleh karena itu, hal ini penting untuk diketahui agar prodi memiliki

informasi yang dapat dijadikan bahan evaluasi, baik itu dalam kurikulum, maupun kegiatan-kegiatan organisasi yang diikuti oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil penilaian dari pengguna lulusan, dalam Gambar 7.10 dapat dilihat bahwa pengguna lulusan memberikan penilaian antara sangat baik dan baik. Sebagian pengguna lulusan memberikan 50% penilaian aspek ini pada kategori sangat baik, dan sebagian lainnya sebesar 50% memberikan penilaian kategori baik.



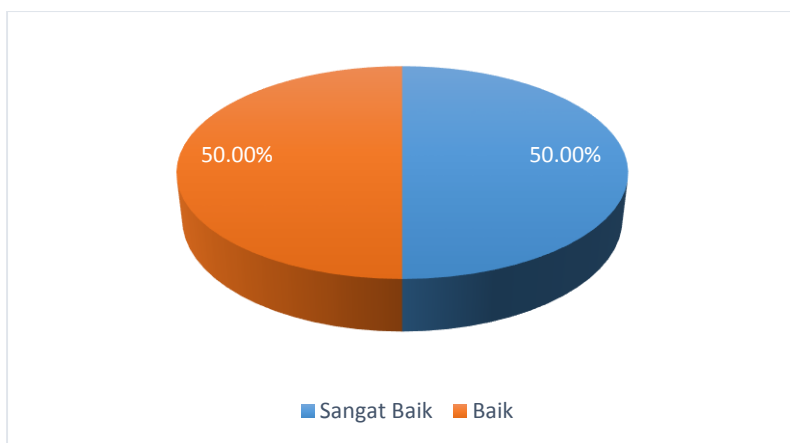
Gambar 7.10

Motivasi Kerja

7.12. Dedikasi kepada Lembaga

Kontribusi maksimal dalam melakukan suatu pekerjaan merupakan bentuk dedikasi kepada lembaga. Setiap lembaga/perusahaan memiliki

harapan besar kepada setiap individu yang bekerja di sana. Oleh karena itu, salah satu harapan perguruan tinggi terhadap alumni yaitu agar lulusannya dapat memberikan dedikasinya kepada masyarakat, yang dalam hal ini dunia kerja. Terlebih bagi alumni Prodi PMI, yang mana lulusannya diharapkan dapat berkontribusi untuk memberdayakan dan mengembangkan masyarakat agar dapat memiliki kehidupan yang layak bahkan sejahtera.



Gambar 7.11 Dedikasi kepada Lembaga

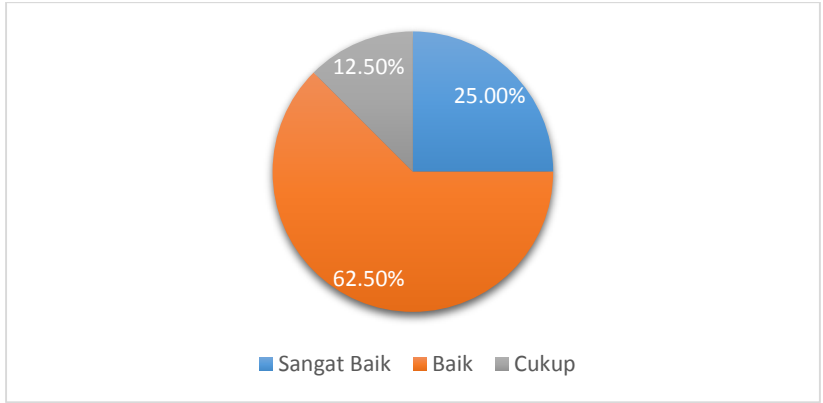
Gambar 7.11 menunjukkan bahwa pengguna lulusan memberikan penilaian antara sangat baik dan baik. Sebagian pengguna lulusan memberikan 50% penilaian aspek ini pada kategori sangat baik, dan sebagian lainnya sebesar 50% memberikan

penilaian kategori baik. Hasil penilaian ini menjadi referensi bagi Prodi PMI untuk selalu dapat meningkatkan aspek dedikasi kepada lembaga ini melalui berbagai macam proses pembelajaran.

7.13. Respon Terhadap Perubahan yang Cepat

Era globalisasi ditandai dengan perubahan sesuatu hal dengan sangat cepat, sehingga hal tersebut menuntut perusahaan/lembaga untuk dapat turut berlari cepat mengikuti perkembangan jaman agar tidak tertinggal. Perubahan cepat yang dilakukan oleh perusahaan/lembaga tersebut tentunya berdampak kepada pengalaman individu yang bekerja di sana. Oleh karena itu, setiap individu yang bekerja pada perusahaan/lembaga tersebut dituntut sama, yakni harus responsive terhadap perubahan yang cepat. Aspek ini menjadi penilaian penting bagi Prodi PMI untuk mengetahui sejauh mana alumni Prodi PMI responsif terhadap perubahan cepat yang berdasarkan penilaian pengguna lulusan.

Melalui Gambar 7.12 dapat dilihat bahwa mayoritas pengguna lulusan memberikan kategori penilaian baik (62,5%) terhadap aspek respon terhadap perubahan yang cepat yang dimiliki oleh alumni.



Gambar 7.12
Respon Terhadap Perubahan yang Cepat



BAB VIII
PENUTUP

8.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tracer study mengenai kiprah alumni Prodi PMI di dunia kerja diketahui bahwa jumlah alumni Prodi PMI dari angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017 yang lulus pada Tahun Akademik 2017-2018, 2018-2019, dan 2019-2020 adalah 79 alumni. Akan tetapi, dari jumlah lulusan tersebut hanya 77 alumni saja yang dapat ditelusuri.

Dari 77 lulusan tersebut diketahui rata-rata IP alumni adalah 3.60, sedangkan rata-rata masa studi alumni Prodi PMI adalah 5 tahun. Diketahui juga 43% alumni bekerja di perusahaan atau lembaga berskala lokal dan nasional, lalu 10% alumni yang memilih untuk bekerja dan berwiraswasta. Adapun 29% alumni lainnya melakukan kegiatan wirausaha. Selain itu terdapat 18% alumni yang lulus pada Tahun Akademik 2019-2020 belum bekerja dikarenakan pandemic covid-19.

Selain itu, perguruan tinggi melalui Prodi PMI memberikan banyak kontribusi bagi alumni terhadap pekerjaan atau profesinya. Adapun kontribusi terbesar yang dirasakan alumni adalah bekerja tim dengan persentase 61% (47 alumni), dan disusul oleh kompetensi adaptasi dengan lingkungan dan kejujuran, loyalitas, dan integritas dengan persentase yang sama yakni 58.4% (45 alumni), sedangkan capaian kontribusi program

studi paling rendah berdasarkan isian kuisioner adalah pengembangan kompetensi untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing, yakni 11.7% (9 alumni). Akan tetapi, hal tersebut sejalan dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja dengan persentase 53.2% (41 alumni) adalah bekerja tim. Lalu berkomunikasi menggunakan bahasa asing dikatakan memiliki peran paling kecil di dunia kerja dengan persentase 10.4% (8 alumni).

Mengenai masa peralihan alumni menuju dunia kerja, diketahui bahwa 29% alumni mendapatkan pekerjaan sebelum lulus, 53% mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Dalam menunggu pekerjaan pertama alumni mencari lowongan pekerjaan lainnya dan juga meningkatkan keahlian, magang, dan juga mencari beasiswa pascasarjana. Adapun rata-rata waktu tunggu kerja alumni Prodi PMI adalah 4,8 bulan. Selain itu, alasan terbesar alumni memilih pekerjaan adalah kesempatan untuk pengembangan diri dengan jenis pekerjaan yang mayoritas relevan dengan capaian lulusan prodi. Salah satu kurikulum selama perkuliahan yang membantu profesi yang sedang dijalani adalah praktikum profesi lapangan.

Di samping itu, dari alumni yang berwirausaha mayoritas alumni (42%) menjalankan usaha sendirian, atau belum memiliki pegawai.

Sedangkan 27% alumni Prodi PMI menjalankan usaha yang dibangun atas kerjasama dengan teman dan keluarga. Selain itu, terdapat 19% alumni Prodi PMI yang menjalankan usaha rumahan. Ada juga alumni Prodi PMI yang menjalankan usaha di bidang produksi sebanyak 8%, dan 4% menjalankan usaha di bidang keuangan. Dengan jumlah persentase hasil survey 66,7% mengenai laba/keuntungan yang didapat dalam satu bulan paling banyak yaitu pada laba/keuntungan yang berkisar antara Rp. 1.000.000 - Rp. 3.000.000.

Adapun mengenai survey pengguna lulusan, umumnya alumni Prodi PMI dinilai baik oleh para pengguna lulusan di dunia kerja. Pada aspek berpegang teguh pada Pancasila, persentase tertinggi yaitu baik (62,5%), aspek etika dengan persentase tertinggi baik (62,5%), aspek keahlian pada bidang ilmu kompetensi utama dengan persentase tertinggi baik (62,5%), aspek kemampuan berbahasa asing dengan persentase tertinggi baik dan cukup (37,5%), aspek penggunaan teknologi informasi dengan persentase tertinggi baik (75%), aspek kemampuan berkomunikasi dengan persentase tertinggi sangat baik (50%), aspek kerjasama dengan persentase tertinggi baik (62,5%), aspek pengembangan diri dengan persentase tertinggi baik (75%), aspek

kepemimpinan dengan persentase tertinggi baik (62,5%), aspek motivasi kerja yang mendapatkan persentase nilai sama antara sangat baik dan baik yaitu (50%), aspek dedikasi pada lembaga juga mendapatkan nilai yang sama antara sangat baik dan baik (50%), dan terakhir aspek respon terhadap perubahan yang cepat dengan persentase nilai tertinggi baik (62,5%).

8.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, peneliti mengemukakan saran bahwa Prodi PMI harus lebih banyak menjalin kerjasama dengan dunia usaha dunia industri dan lebih aktif menjaga kerjasama tersebut dengan melakukan sinergi sehingga terjadi peningkatan pada kompetensi alumni dan kemudahan alumni untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi bidang ilmu. Selain itu, Prodi PMI diharapkan untuk memberikan banyak masukan dalam kewirausahaan. Prodi PMI pun diharapkan dapat lebih menguatkan kompetensi bahasa asing bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin, Mukhlis. 2019. "Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah." *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No.14, (Juli-Desember 2019): 777-792
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Budi,
- Bambang Setia. 2018. *Report Tracer Study ITB 2018*. Bandung: Divisi Riset ITB Career Center.
- Islami, Fahma. 2020. "Generasi Muda dan Dakwah: Peran Strategis dalam Pengembangan Masyarakat". *Jurnal Lembaran Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, (Juli-Desember 2020): 1-22
- Mauludi, Deden. 2018. *Tracer study Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2011-2015*. *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*. Vol. 22 No. 1. Hlm. 68-84.
- Misbah, TL & Zulfadli. 2018. *Studi Penelusuran Terhadap Kompetensi Keilmuan Lulusan Program Studi PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ar Raniry di Dunia Kerja*. *Jurnal Al Ijtima'iyah*. Vol. 4 No. 2. Hlm. 1-18.
- Nazili, M. & M. Thoriq Nurmadianysah. 2009. *Tracer Study Alumni fakultas Dakwah*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vo. 10 No.1. Hlm. 85-105.

- Saadah, Dede. 2020. "Strategi Pemasaran Sosial Pondok Pesantren dalam Pengembangan Masyarakat Islam". *Jurnal Lembaran Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, (Juli-Desember 2020): 155-189
- Sailah, Ilah. 2011. *Perlunya Tracer Study untuk Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktur Pembelajaran & Kemahasiswaan Ditjen Dikti.
- Sukmadinata, Nana Saodih "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Schomburg, Harald. 2003. *Handbook for Graduate Tracer Study*. Germany: International Centre for Higher Education Research, University of Kassel.
- Schomburg, Harald. 2016. *Carrying Out Tracer Study: Guide to anticipating and Matching Skills and Jobs Volume 6*. Geneva: International Labour Office.
- Sudiarta, I Nyoman. 2016. "Alumni dan Penggunaan Lulusan Program Studi S2 kajian Pariwisata Universitas Udayana". *Laporan Tracer Study*, Universitas Udayana, Bali.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Suryani, N.E. 2012. *Filologi*. Bogor: Ghalia
- Tim Peneliti. 2019. "Tracer study Pengguna Lulusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Lhokseumawe". *Laporan Penelitian Tracer Study*, BKI IAIN Lhokeumawe.

Tim Penulis. 2013. "Panduan Pelaksanaan Tracer Study". UIN Maulana Malik Ibrahim Malang . Tim Penulis. 2017. "Morality, Intellectuality, Enterpreneurship". Laporan Tracer Study Universitas Muhammadiyah. Surabaya